

**MANAJEMEN PROGRAM MARKAS BAHASA INGGRIS (MARKING)
DI PONDOK PESANTREN SALAFIYAH SYAFI'YAH ASYHARIYAH
DESA CURAHLELE KECAMATAN BALUNG KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
JUNI 2025**

**MANAJEMEN PROGRAM MARKAS BAHASA INGGRIS (MARKING)
DI PONDOK PESANTREN SALAFIYAH SYAFI'YAH ASYHARIYAH
DESA CURAHLELE KECAMATAN BALUNG KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

RISLY HALIMIAH
NIM. T20183110



Disetujui Pembimbing

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I
NIP. 197905312006041016

**MANAJEMEN PROGRAM MARKAS BAHASA INGGRIS (MARKING)
DI PONDOK PESANTREN SALAFIYAH SYAFI'YAH ASYHARIYAH
DESA CURAHLELE KECAMATAN BALUNG KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari : Senin

Tanggal : 23 Juni 2025

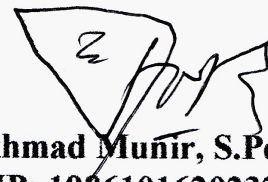
Tim penguji

Ketua

Sekretaris



Ahmad Winarno, M.Pd.I
NIP: 198607062019031004



Akhmad Munir, S.Pd.I., M.Pd.I
NIP: 198610162023211022

Anggota

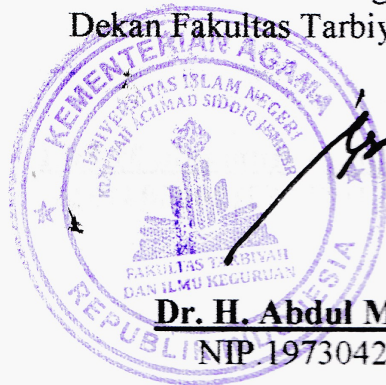
1. Dr. Ahmad Royani, S.Pd.I., M.Pd.I (

2. Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Muis, S.Ag., M.Si
NIP. 197304242000031005

MOTTO

يُسْرًا أَلْتَمِرُ مَعَ إِنَّ – يُسْرًا أَلْتَمِرُ مَعَ فَإِنَّ

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

(Q.S Al-Insyirah 5-6).*

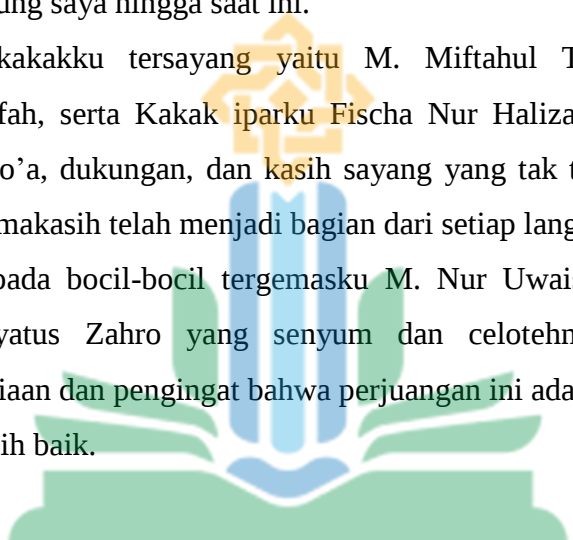


* Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: CV Penerbit Diponegoro, 2019), 600.

PERSEMBAHAN

Dengan segenap rasa syukur dan kasih sayang Allah SWT curahkan, saya persembahkan karya ini kepada:

1. Ayah tercinta Imam Hambali dan Ibu tercinta Ummi Sallima yang selalu memberikan semangat, memberikan do'a, nasihat, dan kasih sayang serta kerja keras yang tiada ternilai harganya. Dan terima kasih atas ketulusan perjuangan kalian dalam mendidik, menyayangi, mencintai, dan mendukung saya hingga saat ini.
2. Untuk kakakku tersayang yaitu M. Miftahul Tamsil dan Silviatul Musdalifah, serta Kakak iparku Fischa Nur Halizah dan M. Nizar atas segala do'a, dukungan, dan kasih sayang yang tak ternilai selama proses ini. Terimakasih telah menjadi bagian dari setiap langkah perjuanganku.
3. Dan kepada bocil-bocil tergemasku M. Nur Uwais Assyaikhuddin dan Maulidiyatus Zahro yang senyum dan celotehnya menjadi sumber kebahagiaan dan pengingat bahwa perjuangan ini adalah untuk masa depan yang lebih baik.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR



Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat, taufiq, nikmat serta hidayah-Nya penulis bisa menyelesaikan penelitian skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW. Nabi yang membawa risalah dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang bagi seluruh ummat manusia hingga akhir zaman.

Penulis tentunya menyadari banyak kekurangan yang terdapat pada karya skripsi ini, namun penulis berikhtiar, semangat dan mendapat banyak dukungan, doa dan bimbingan dari beberapa pihak, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi. Dengan segala kerendahan hati, penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag, M.M., selaku Rektor Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas, layanan serta bimbingan yang sangat memuaskan kepada penulis selama proses belajar.
2. Dr. H. Abdul Muis, S.Ag., M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
3. Dr. Nuruddin, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang telah melaksanakan dan mengelola Pendidikan dan pengajaran.
4. Dr. Ahmad Royani, S.Pd.I., M.Pd.I selaku koordinator Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah meluangkan waktu untuk menyetujui hasil skripsi yang telah diselesaikan.
5. Dr. H. Abd. Muis Thabrani, MM selaku Dosen Penasihat Akademik yang telah memberikan bimbingan, dan arahan serta menjadi penuntun dalam langkah akademik saya hingga saat ini.
6. Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memotivasi dan membimbing dengan sabar hingga selesainya skripsi ini.

7. Segenap dosen pengajar di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalamannya selama proses perkuliahan.
8. KH. Muzakki Abdul Aziz selaku pengasuh pondok pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Curahlele Balung Jember yang telah memberikan izin penelitian dan memfasilitasi penulis dalam melakukan penelitian hingga selesainya skripsi ini.
9. Seluruh pihak yang telah membantu dan memberikan motivasi, doa, dan semangat kepada penulis sampai terselesainya skripsi ini

Penyusunan laporan penelitian berupa skripsi ini penulis akui masih banyak kekurangan. Demi kesempurnaanya karya tulis selanjutnya, maka penulis berharap ada saran dan kritik yang bersifat konstruktif. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya. Aamiin...



Jember, 23 Juni 2025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
Penulis

ABSTRAK

Risly Halimiah, 2025: *Manajemen Program Markas Bahasa Inggris (MARKING) di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Desa Curahlele kecamatan Balung Kabupaten Jember.*

Kata Kunci : Manajemen Program, Markas Bahasa Inggris, Pondok Pesantren

Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang penting untuk dikuasai, termasuk oleh para santri di pondok pesantren. Untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris para santri, Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah mengembangkan program pembelajaran berbasis komunitas yang disebut Markas Bahasa Inggris (Marking). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen program Marking yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Fokus penelitian yang diteliti ialah: 1) Bagaimana perencanaan markas Bahasa Inggris (marking) di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Desa Curahlele Kecamatan Balung Kabupaten Jember? 2) Bagaimana pelaksanaan Program markas Bahasa Inggris (marking) di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Desa Curahlele Kecamatan Balung Kabupaten Jember? 3) Bagaimana Evaluasi program markas Bahasa Inggris (marking) di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Desa Curahlele Kecamatan Balung Kabupaten Jember?

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Adapun Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk analisis data dimulai dari tahap pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan Kesimpulan. Sedangkan keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan program Marking mencakup penetapan tujuan pembelajaran yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan sosial, penyusunan materi ajar yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan santri (*elementary, intermediate, advance*), penjadwalan kegiatan harian dan mingguan, serta pengelompokan santri berdasarkan hasil seleksi awal agar proses pembelajaran lebih efektif. Pelaksanaan program dilaksanakan secara bertahap melalui kegiatan harian seperti *daily conversation, speech practice*, dan *English meeting*, yang dirancang untuk membiasakan santri menggunakan bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari. Metode pembelajaran yang digunakan antara lain *direct method, communicative language teaching*, dan *peer teaching*, yang menekankan pembelajaran aktif, komunikatif, dan kolaboratif. Sedangkan evaluasi program diterapkan dalam tiga bentuk yakni evaluasi secara formatif yaitu melalui tes lisan setiap 2–3 bulan sekali, evaluasi sumatif yaitu melalui tes tulis saat ujian semester, atau pada saat kenaikan kelas, yang terakhir yaitu evaluasi manajerial. Evaluasi ini dilakukan oleh pengurus marking untuk menilai efektivitas program, menemukan kendala, dan menyusun strategi perbaikan dan pengembangan agar lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan santri di lapangan.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	11
E. Definisi Istilah	13
F. Sistematika Pembahasan	14
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	16
A. Penelitian Terdahulu	16
B. Kajian Teori	26
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	43
B. Lokasi Penelitian	44
C. Subyek Penelitian	45
D. Teknik Pengumpulan Data	45
E. Analisis Data	48
F. Keabsahan Data	51
G. Tahap-Tahap Penelitian	52

BAB IV PEYAJIAN DATA DAN ANALISIS	54
A. Gambaran Obyek Penelitian	54
B. Penyajian Data dan Analisis	63
C. Pembahasan Temuan	86
BAB V PENUTUP	98
A. Kesimpulan	98
B. Saran	99
Daftar Pustaka	100
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Matrik Penelitian	
2. Struktur Markas Bahasa Inggris	
3. Surat Izin Penelitian	
4. Surat Keterangan Selesai Penelitian	
5. Pedoman Penelitian	
6. Jurnal Penelitian	
8. Dokumentasi Kegiatan Penelitian	
9. Pernyataan Keaslian Tulisan	
10. Biodata Penulis	



DAFTAR TABEL

No. uraian	Hal
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	22
Tabel 2.2 Orisinilitas Penulisan	26
Tabel 3.2 Subyek Penelitian.....	45
Tabel 4.6 Kriteria Penilaian Lomba	85
Tabel 4.7 Kriteria Penilaian Ujian Materi.....	85
Tabel 4.8 Pembahasan Temuan	85



DAFTAR GAMBAR

No. uraian	Hal
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Markas Bahasa Inggris Periode 2024-2025.	60
Gambar 4.2 Modul Program Pembelajaran Bahasa Inggris	67
Gambar 4.3 Jadwal Kegiatan Marking.....	69
Gambar 4.4 Kegiatan English Meet	75
Gambar 4.5 Lomba Bahasa Inggris.....	84



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam perspektif etimologis, istilah manajemen berasal dari bahasa asing, yakni kata *manus* yang berarti tangan dan *agree* yang berarti melakukan. Kedua kata tersebut kemudian digabungkan menjadi *manageree*, yang secara harfiah dapat dimaknai sebagai menangani. Selanjutnya, istilah *manager* diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja *to manage* yang berarti mengelola, serta dalam bentuk kata benda *management* yang merujuk pada tindakan atau proses pengelolaan. Dalam bahasa Indonesia, kata *management* diserap dan diterjemahkan menjadi manajemen, yang mengandung makna sebagai proses atau upaya pengelolaan terhadap suatu aktivitas atau sumber daya tertentu secara sistematis.²

Manajemen merupakan serangkaian kegiatan seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan secara terstruktur untuk mencapai tujuan organisasi. Secara umum, seluruh aktivitas dalam manajemen diarahkan agar tujuan tercapai dengan cara yang efektif dan efisien.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), program adalah rangkaian kegiatan pendidikan yang dirancang dalam prinsip dan upaya atau dilakukan dan diatur agar peserta didik dapat menyelesaikannya dalam waktu yang lebih singkat. Dapat disimpulkan program adalah suatu kesatuan

² Deden Makbulloh, *Manajemen Mutu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), 38.

kegiatan dalam suatu rencana yang dilaksanakan dengan proses lanjutan yang melibatkan banyak orang dalam sebuah organisasi.³ Program yang dimaksud dalam kurikulum adalah kegiatan pembelajaran yang dirancang secara sistematis dalam bentuk rangkaian pokok bahasan yang diajarkan dalam jangka waktu tertentu, biasanya dalam satuan semester. Dalam konteks ini, yang dimaksud dengan program adalah Program Markas Bahasa Inggris.

Menyadari pentingnya penguasaan bahasa asing, khususnya bahasa Inggris, pemerintah Indonesia menetapkan kebijakan yang mendukung pengembangan kompetensi tersebut. Hal ini tertuang dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003, Bab VII Pasal 33 ayat 3, yang menyatakan bahwa "Bahasa asing dapat digunakan sebagai bahasa pengantar pada satuan pendidikan tertentu untuk mendukung kemampuan berbahasa asing peserta didik." Ketentuan ini menunjukkan komitmen pemerintah dalam mendorong penguasaan bahasa asing sebagai bagian integral dari sistem pendidikan nasional.⁴

Berdasarkan ketentuan dalam Undang-undang tersebut, pengembangan kemampuan berbahasa asing dalam satuan pendidikan menjadi hal yang penting untuk dilaksanakan. Hal ini bertujuan agar peserta didik terbiasa dan terlatih dalam menggunakan bahasa asing, khususnya bahasa Inggris, yang berperan sebagai bahasa internasional. Kemampuan ini tidak hanya mendukung keterampilan komunikasi lintas budaya, tetapi juga menjadi

³ Lise Chamisijatin dan Fendy Hardian Permana, *Telaah Kurikulum* (Malang: UMM Press, 2019), 3.

⁴ Undang-Undang R.I Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

sarana strategis dalam mengakses berbagai informasi dan sumber ilmu pengetahuan yang sebagian besar ditulis dalam bahasa asing. Dengan demikian, penguasaan bahasa asing dapat memperluas wawasan peserta didik serta meningkatkan daya saing tingkat global.

Agar peserta didik mampu menguasai bahasa asing, dibutuhkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada adanya manajemen yang baik, yaitu yang direncanakan dan disusun secara terstruktur. Dalam konteks pendidikan, manajemen berarti mengatur kerja sama antar anggota dalam sebuah lembaga. Tujuannya adalah untuk memastikan semua komponen pendidikan berjalan selaras, sehingga target yang telah ditentukan termasuk penguasaan bahasa asing oleh peserta didik dapat tercapai dengan optimal.⁵

Dalam perspektif Islam, konsep manajemen dikenal dengan istilah *al-tadbīr*. Secara etimologis, kata ini berasal dari akar kata *dabbara* yang memiliki makna mengatur, merancang, atau mengelola sesuatu secara bijaksana dan terarah. Dalam konteks manajerial, *al-tadbīr* mencerminkan proses pengelolaan yang tidak hanya bersifat teknis dan rasional, tetapi juga dilandasi oleh nilai-nilai moral dan spiritual. Dengan demikian, manajemen dalam Islam tidak semata-mata berorientasi pada efisiensi dan efektivitas, tetapi juga mempertimbangkan aspek etika, tanggung jawab sosial, dan

⁵ Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 5.

keharmonisan dengan ketentuan ilahi.⁶ Salah satu ayat yang mencerminkan konsep ini adalah firman Allah SWT dalam Surah As-Sajdah ayat 5:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ

Artinya: Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu. (Q.S As Sajdah : 05)⁷

Dari isi kandungan ayat di atas dapatlah diketahui bahwa Allah SWT adalah pengatur alam (*Al Mudabbir/manager*). Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah SWT. dalam mengelola alam ini. Namun, karena manusia yang diciptakan Allah SWT telah dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya ini.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran bahasa asing, khususnya bahasa inggris, yang telah dirancang oleh suatu lembaga pendidikan seperti pondok pesantren, dibutuhkan adanya manajemen pembelajaran bahasa yang baik dan terstruktur. Manajemen tersebut harus mencerminkan esensi dari konsep manajemen itu sendiri, yang meliputi empat fungsi utama yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi⁸. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahas asing sangat memerlukan manajemen yang terencana, terorgansir, dan berkelanjutan agar menghasilkan *output* yang berkualitas sesuai dengan harapan lembaga pendidikan.

⁶ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), 362.

⁷ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: CV Penerbit Diponegoro, 2019), 416.

⁸ Hikmat, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), 12.

Pembelajaran bahasa asing telah lama menjadi bagian dari kegiatan pendidikan di lingkungan pesantren. Secara umum, mayoritas pesantren di Indonesia telah memasukkan bahasa Arab ke dalam kurikulum sebagai bagian dari pembelajaran keagamaan, mengingat bahasa Arab merupakan bahasa utama dalam literatur Islam klasik. Namun, berbeda halnya dengan bahasa Inggris. Tidak semua pondok pesantren memasukkan bahasa Inggris ke dalam kurikulum pembelajaran mereka, karena setiap pesantren memiliki orientasi dan pendekatan pendidikan yang berbeda-beda. Sebagaimana diketahui, pesantren di Indonesia umumnya terbagi menjadi dua tipe, yaitu pesantren tradisional dan pesantren modern.⁹ Pesantren tradisional umumnya lebih menekankan pada kajian kitab-kitab kuning (klasik) dengan menggunakan bahasa Arab, sehingga pembelajaran bahasa Inggris tidak menjadi prioritas utama. Sementara itu, pesantren modern cenderung lebih terbuka terhadap integrasi kurikulum umum dan pengembangan bahasa asing, termasuk bahasa Inggris, sebagai upaya untuk mempersiapkan santri menghadapi tantangan global. Perbedaan inilah yang menjadi salah satu faktor mengapa pembelajaran bahasa Inggris belum merata diterapkan di seluruh pesantren.

Kartono menyatakan bahwa bahasa Indonesia saat ini belum mampu digunakan sebagai alat komunikasi dalam hubungan internasional, seperti dalam politik luar negeri atau kerja sama antarbangsa. Kenyataannya, bahasa Inggris sudah menjadi bahasa global yang dipakai luas diberbagai bidang, seperti ilmu pengetahuan, teknologi, perdagangan, dan politik. Karena itu,

⁹ Moch Aris Andika, "Pembelajaran Bahasa Arab-Inggris di Lembaga Kursus Bahasa Asing (LKBA) Pondok Pesantren Miftakhul Huda, Konasbara III, (Oktober, 2017), 189.

menurut Kartono, bahasa Inggris perlu menjadi prioritas utama dalam pembelajaran bahasa asing karena perannya yang sangat penting di dunia internasional.¹⁰

Rayner Hardjono juga berpendapat bahwa bahasa Inggris adalah bahasa internasional yang paling banyak digunakan di dunia. Banyaknya penutur bahasa Inggris yang tersebar di lima benua menunjukkan luasnya jangkauan bahasa ini. Menariknya, bahasa Inggris tidak hanya digunakan oleh penutur aslinya, tetapi juga menjadi alat komunikasi utama bagi masyarakat global, terutama di lingkungan modern. Salah satu keunggulan bahasa Inggris adalah kekayaan idiomatikanya yaitu ungkapan-ungkapan khas yang beragam dan terus berkembang yang membuatnya lebih dinamis dibandingkan bahasa Eropa lainnya.¹¹

Sebagai lembaga pendidikan Islam, pesantren memegang peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kompetensi peserta didik. Keberhasilan proses pembelajaran di pesantren menjadi tanggung jawab besar yang harus dijalankan secara serius dan terarah. Hal ini sejalan dengan ketentuan dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren, khususnya pada Pasal 1 Ayat 3, yang menyatakan bahwa tujuan pesantren adalah membentuk individu yang unggul di berbagai bidang yang memahami dan mengamalkan nilai ajaran agamanya serta menjadi ahli ilmu agama yang

¹⁰ Kartono, *Pengantar Metodologi Research Riset Social* (Bandung: Alumni 1980), 126.

¹¹ Rayner Hardjono, *Kamus Saku Istilah Bahasa Asing* (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2001)

beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berilmu, mandiri, tolong-menolong, seimbang, dan moderat.¹²

Pondok pesantren idealnya mengembangkan program inovatif yang membekali santri dengan keterampilan yang relevan dengan tantangan zaman. Salah satu keterampilan penting adalah kemampuan berbicara dalam bahasa Inggris, yang kini menjadi alat komunikasi internasional. Dengan menguasainya, santri dapat memperluas wawasan, meningkatkan peluang kerja, dan berperan di tingkat global.

Sebagai lembaga pendidikan Islam, pondok pesantren memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan kecakapan santri. Oleh karena itu, integrasi antara nilai keislaman dan penguasaan ilmu pengetahuan, termasuk bahasa Inggris, menjadi hal yang penting. Untuk mencapai hal tersebut, dibutuhkan manajemen pembelajaran yang baik, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi secara berkelanjutan.

Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asy-hariyah merupakan salah satu contoh pesantren yang berupaya menyesuaikan diri dengan perkembangan peradaban modern, tanpa meninggalkan akar tradisi keilmuannya. Pesantren ini tidak hanya terpaku pada model pembelajaran tradisional, tetapi juga terbuka terhadap inovasi dan pembaruan dalam dunia pendidikan. Salah satu bentuk nyata dari adaptasi tersebut adalah upaya penguatan penguasaan bahasa asing, khususnya bahasa Inggris, yang diterapkan sebagai bahasa komunikasi sehari-hari di lingkungan pesantren.

¹² Undang- Undang RI Nomor 18 Tahun 2019 Tentang Pesantren.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, di Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah terdapat sebuah komunitas khusus yang dinamakan ASBAS (Asrama Bahasa). Komunitas ini berperan aktif dalam mendorong penggunaan Bahasa Inggris di kalangan santri dan menjadi salah satu strategi manajerial pesantren dalam meningkatkan kemampuan berbahasa asing secara praktis dan kontekstual. Inisiatif ini mencerminkan adanya kesadaran institusional akan pentingnya bahasa asing dalam menghadapi tantangan pendidikan dan komunikasi global.¹³

Di dalam komunitas ASBAS ini terbagi menjadi dua golongan yakni: MARKING (Markas Bahasa Inggris) dan MARKAB (Markas Bahasa Arab). Fokus peneliti disini yakni pada Marking nya. Adapun program pengembangan bahasa yang dilakukan di Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah oleh komunitas Marking diantaranya, mengembangkan bahasa santri putri dengan mengadakan *daily conversation* yang biasanya dilakukan setelah sholat isya dan juga diselingi dengan *speaking* sesuai dengan tingkatan masing-masing. Untuk tingkatan *elementry* atau tingkatan ke-1 para siswa mempelajari dan mendalami materi *vocabulary* dan *speaking* sedangkan untuk tingkatan ke 2 atau *intermediate* para siswa mulai memperdalam pembelajaran *grammar* dan Tingkat 3 atau *advance* biasanya siswa sudah mulai menerapkan *fast speaking* dan melatih *speaking*, *pronounce* serta *accent*. Jadi disesuaikan dengan kemampuan siswa, semakin tinggi tingkatannya, semakin dalam juga pembahasannya.

¹³ Observasi awal, di Pondok Pesantren Salafiya Syafi'iyah Asyhariyah Curahlele Balung, 22 Februari 2024.

Program *speaking* yang diterapkan oleh komunitas MARKING di Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah menggunakan dua versi dialek bahasa Inggris, yakni *American English* dan *British English*. Penggunaan kedua versi ini bertujuan untuk memperluas pemahaman santri terhadap variasi pengucapan, kosakata, serta gaya komunikasi dalam bahasa Inggris, sehingga mereka dapat lebih fleksibel dalam berinteraksi di berbagai konteks internasional.

Program pengembangan bahasa Inggris ini telah dilaksanakan secara konsisten selama kurang lebih tujuh tahun. Rentang waktu ini mencerminkan komitmen pesantren dalam membina kompetensi berbahasa asing santri melalui pendekatan yang berkelanjutan dan terstruktur. Dengan durasi pelaksanaan yang cukup panjang, program ini telah mengalami berbagai penyempurnaan untuk memastikan efektivitasnya dalam membentuk santri yang tidak hanya mampu memahami bahasa Inggris, tetapi juga menggunakannya secara aktif dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang Manajemen Program Markas Bahasa Inggris (Marking) di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Desa Curahlele, Kecamatan Balung, Kabupaten Jember. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana pengelolaan program markas bahasa Inggris dilaksanakan dalam konteks pesantren yang mengadopsi pendekatan kombinatif antara tradisional dan modern.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang ada di atas, dapat diketahui bahwa skripsi ini berfokus pada:

1. Bagaimana perencanaan program markas bahasa Inggris (marking) di pondok pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Desa Curahlele Kecamatan Balung kabupaten Jember?
2. Bagaimana pelaksanaan program markas bahasa Inggris (marking) di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Desa Curahlele Kecamatan Balung Kabupaten Jember?
3. Bagaimana evaluasi program markas bahasa Inggris (marking) di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Desa Curahlele Kecamatan Balung Kabupaten Jember?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.¹⁴ Adapun tujuan dari penelitian ini meliputi:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan program markas bahasa Inggris (Marking) di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Desa Curahlele Kecamatan Balung Kabupaten Jember.

¹⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN KHAS, 2024), 49.

2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan program markas bahasa Inggris (Marking) di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Desa Curahlele Kecamatan Balung Kabupaten Jember.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi program markas bahasa Inggris (Marking) di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Desa Curahlele Kecamatan Balung Kabupaten Jember

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian menggambarkan kontribusi yang diharapkan dapat diberikan setelah penelitian diselesaikan.¹⁵ Adapun manfaat dari penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat teoritis

Berharap hasil penelitian ini bermanfaat bagi kemajuan ilmu dan pengetahuan utamanya dalam rangka perkuliahan di Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di UIN KH. Achmad Siddiq Jember.

Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengangkat tema serupa.

2. Manfaat praktis

a. Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memperluas pemahaman peneliti mengenai praktik manajemen pembelajaran bahasa Inggris di lingkungan pondok pesantren. Selain itu, hasil

¹⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN KHAS, 2024), 49.

penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang tertarik untuk mengkaji manajemen pembelajaran bahasa asing, khususnya dalam konteks pendidikan pesantren.

b. Sekolah

Penelitian ini bisa memberi informasi dan masukan bagi Lembaga Pendidikan untuk meningkatkan pembelajaran bahasa Inggris. Hasilnya juga dapat dijadikan acuan untuk menyusun strategi pembelajaran yang lebih terarah dan sesuai dengan karakter santri.

c. Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini bisa dijadikan referensi bagi civitas akademika untuk menambah wawasan tentang manajemen pembelajaran bahasa Inggris di pondok pesantren. Hasilnya juga dapat dimanfaatkan untuk memperkaya pengetahuan di bidang manajemen pendidikan Islam, serta sebagai bahan kajian tambahan dalam perkuliahan yang berkaitan.

d. Masyarakat

Penelitian ini diharapkan bisa membantu masyarakat lebih memahami pentingnya manajemen dalam pembelajaran bahasa Inggris di pesantren. Selain itu, hasilnya juga bisa menjadi motivasi agar masyarakat lebih mendukung pengembangan pendidikan bahasa asing di lingkungan pesantren.

E. Definisi Istilah

Defiisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya adalah agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti¹⁶. Hal tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Manajemen Pembelajaran

Yang dimaksud dengan manajemen pembelajaran dalam penelitian ini adalah serangkaian proses pengelolaan yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan pembelajaran, dengan tujuan agar proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien. Dalam konteks ini, fokusnya adalah pada pembelajaran bahasa Inggris di lingkungan pesantren.

2. Program Markas Bahasa Inggris

Program Markas Bahasa Inggris adalah sebuah organisasi yang berada di bawah naungan pondok pesantren dan memiliki tanggung jawab dalam membina, mengatur, dan menyelenggarakan berbagai kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris para santri. Program ini meliputi pembelajaran di kelas, praktik percakapan, kegiatan harian berbahasa Inggris, dan pembinaan tata Bahasa (*grammar*).

3. Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah

Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah adalah lembaga Pendidikan Islam tradisional yang berada di Desa Curahlele, kecamatan

¹⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN KHAS, 2024), 49

Balung, Kabupaten Jember. Pesantren ini mengembangkan sistem pembelajaran keagamaan dan juga memberikan perhatian khusus terhadap pengembangan kemampuan berbahasa asing, terutama bahasa Inggris melalui program seperti Markas Bahasa.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini berisi uraian mengenai alur penyusunan skripsi yang disusun secara runtut, mulai dari Bab I hingga V. Setiap bab memiliki fungsi dan fokus pembahasan yang saling berkaitan dalam mendukung tercapainya tujuan penelitian. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Pada bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah. Tujuannya adalah memberikan gambaran awal mengenai pokok permasalahan yang diteliti yaitu tentang Manajemen pembelajaran program markas bahasa Inggris di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyharayah Curahlele Balung Jember.

BAB II Kajian kepustakaan

Pada bab ini berisi tentang penelitian terdahulu, dan kajian relevan yang dilakukan peneliti. Untuk memperoleh penelitian yang orisinalitas, maka pada bab ini peneliti mencantumkan penelitian terdahulu yang mendukung yang sudah diteliti sebelumnya.

BAB III Metode Penelitian

Dalam bab ini dijelaskan pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta prosedur penelitian.

BAB IV Hasil dan Pembahasan

Bab ini menyajikan hasil penelitian, analisis data, serta pembahasan yang dikaitkan dengan teori-teori yang relevan. Dari bab ini rumusan masalah akan terjawab dengan menggunakan pendekatan penelitian sehingga melahirkan penemuan data yang bermakna.

BAB V Penutup

Pada bab ini berisi Kesimpulan dari hasil penelitian serta saran-saran yang diberikan untuk pihak-pihak terkait sebagai masukan untuk penelitian selanjutnya.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, laporan penelitian, artikel yang dimuat pada jurnal ilmiah, dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.¹⁷ Hasil penelitian terdahulu yang hamper sama dengan penelitian yang akan diangkat oleh peneliti diantaranya:

1. Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian skripsi karya Anny Musfira, 2019 yang berjudul “Manajemen Pembelajaran Bahasa Asing Di Pondok Pesantren Modern Al Istiqomah Ngata Baru Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi”. Adapun penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana cara pembelajaran bahasa Inggris di pondok pesantren modern Al Istiqomah Ngata Baru dan untuk mengetahui hambatan dalam pembelajaran bahasa Inggris di pondok pesantren modern Istiqomah Ngata Baru. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif, menggunakan pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini

¹⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN KHAS, 2021), 50.

yaitu sistem pembelajaran khususnya mata pelajaran bahasa inggris yang ada di pondok pesantren modern Al Istiqomah Ngata Baru sama persis dengan sistem maupun proses pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran bahasa Arab yaitu menggunakan sistem pembelajaran *Mu'allimin* yang dikemas dan dilaksanakan secara terpadu dan terprogram selama 24 jam penuh dengan bimbingan para guru dan kyai. Sistem *Tarbiatul Mu'allimin Al-Islamiah* (TMI) yakni sistem pembelajaran yang digunakan pondok pesantren modern Al Istiqomah ngata batu dalam meningkatkan wawasan keilmuan santri yaitu dengan metode pendekatan pendidikan kehidupan keteladanan, pembiasaan, *learning by instruction*, *learning by doing*, kritik (*tariqah al-naqd*), *leadership*. Sedangkan hambatan dalam manajemen pembelajaran bahasa inggris di pondok pesantren modern Al Istiqomah Ngata Baru adalah hambatan waktu dan fasilitas media pembelajaran.¹⁸

2. Penelitian lain yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian skripsi Karya Erdiyanawati, 2020 yang berjudul “Manajemen Pembelajaran Bahasa inggris Santriawati Di Pesantren Ainul Huda Situbondo”. Adapun tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan manajemen pembelajaran bahasa inggris santriwati di pesantren Ainul Huda Situbondo dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif melalui pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi Teknik, serta

¹⁸Anny Musfira, *Manajemen Pembelajaran Bahasa Asing Di Pondok Pesantren Modern Al Istiqomah Ngata Baru Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi*, Skripsi, (Palu: Institut Agama Islam Negeri Palu, 2019), 77.

analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif yang terdiri dari kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) konsep perencanaan pembelajaran bahasa Inggris di pesantren Ainul Huda diawali dengan penetapan program pembelajaran yang mengadopsi dari pembelajaran bahasa Inggris Pare Kediri. Adapun penyusunan materi disesuaikan dengan tingkat kelas *pre*, *mid*, dan *high class*, yang meliputi materi: *vocab*, *speaking* dan *gramatikal*. Selain itu terkait penyusunan program pembelajaran yang sesuai dengan kegiatan pesantren dan program pembelajaran dilaksanakan lima kali seminggu kecuali hari Selasa dan hari Jumat. 2) Pola pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris di pesantren Nurul Huda meliputi a) kegiatan awal yang meliputi pembukaan dan doa kemudian pemberian *pretest* dan *posttest*. b) kegiatan ini yang meliputi tutor langsung menjelaskan ke pokok materi pembahasan, metode yang digunakan bervariasi sesuai materi yang diajarkan kemudian media bantu yang digunakan meliputi papan tulis, spidol, laptop, LCD, proyektor dan sound system. c) kegiatan penutup meliputi terkadang pemberian sesi tanya jawab, penutup dengan doa majelis ilmu dan salam penutup. 3) Model evaluasi menggunakan model evaluasi formatif dan sumatif, yaitu evaluasi formatif merupakan pemberian sesi tanya jawab saat pembelajaran selesai dan pengamatan yang dilakukan saat kegiatan keseharian, *sunday morning* and *sunday morning conversation*. Sedangkan untuk evaluasi sumatif meliputi teks dengan kriteria penilaian

sesuai banyak soal dan pengamatan tutor. Kemudian pada kegiatan lomba dengan kriteria penilaian *vocab, grammar pronunciation, reasonable* dan *attitude*.¹⁹

3. Penelitian lain yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian skripsi karya Erfianti Da'a, 2018 yang berjudul "Manajemen Pembinaan Kemampuan Bahasa Asing Santriwati Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 4 Lamomea Konda Konawe Selatan". Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi manajemen pembinaan bahasa asing di pondok modern Darussalam Gontor Putri kampus IV Lamomea Konda Konawe Selatan dengan menerapkan empat fungsi manajemen. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Jenis dalam penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder dengan pengumpulan cara memakai wawancara, observasi dan dokumentasi yang dianalisis dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Pembinaan bahasa asing di PMDG putri kampus IV cukup efektif meningkatkan *skill* kemampuan bahasa asing santriwati karena telah mampu menerapkan empat fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerak dan pengawasan. 2) Manajemen pembinaan bahasa asing santri PMDG putri kampus IV memang terdiri dari a) perencanaan pembinaan bahasa asing sentri meliputi penetapan sasaran dan tujuan yang ingin dicapai dalam

¹⁹ Erdiyanawati, *Manajemen Pembelajaran Bahasa Inggris Santriawati Di Pesantren Ainul Huda Situbondo*, Skripsi, (Jember: Institut Agama Islam Negeri Jember, 2020), 2.

proses pembinaan, merumuskan proses pembinaan bahasa asing, menerapkan strategi dan metode pembinaan bahasa asing b) pengorganisasian pembinaan bahasa asing meliputi pembagian departementalisasi, pengelompokan program pembinaan yang melibatkan seluruh SDM yang ada di PMDG putri kampus IV dan penanggung jawab yang dipilih secara formal yaitu staf *Languange Adisory Counil* (LAC), organisasi pelajar pondok modern (OPPM) dan pengurus rayon c) penggerak pembinaan bahasa asing meliputi penerimaan santri baru dan pengelompokan santriwati. d) pengawasan pembinaan bahasa asing dengan cara langsung dan tidak langsung.²⁰

4. Penelitian lain yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian Tesis karya Muh. Ariadi Muslim, 2016 yang berjudul “Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Nurul Hakim (PUTRA) Kediri NTB. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi manajemen pembelajaran bahasa arab di pondok pesantren Nurul Hakim Kediri NTB dengan menerapkan empat fungsi manajemen. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Jenis dalam penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder dengan pengumpulan cara memakai wawancara, observasi dan dokumentasi yang dianalisis dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa arab di pondok pesantren

²⁰ Erfianti Da`a, *Manajemen Pembinaan Kemampuan Bahasa Asing Santriwati Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 4 Lamomea Konda Konawe Selatan*, Skripsi, (Sulawesi Tenggara: IAIN Kendari, 2018), 4.

Nurul Hakim Kediri NTB cukup efektif meningkatkan *skill* kemampuan bahasa asing khususnya bahasa arab karena telah mampu menerapkan empat fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, implementasi serta evaluasi. Manajemen pembelajaran bahasa arab di pondok pesantren Nurul Hakim Kediri NTB terdiri dari perencanaan pembelajaran bahasa arab dengan matang, pengorganisasian pembelajaran tidak hanya berpusat dikelas tetapi bisa juga dilakukan di laboratorium bahasa ataupun di asrama, pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan percakapan (*hiwar*), struktur kalimat (*tarkib*), membaca (*qira'ah*), dan menulis (*kitabah*). Sedangkan evaluasi yang diberikan kepada peserta didik meliputi evaluasi sumatif dan formatif dengan menilai tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dan juga terdapat evaluasi terhadap guru misalnya dengan mengevaluasi kegiatan guru apakah guru dapat mengajar dengan baik atau belum, dengan melihat hasil didikannya, penerapan strategi atau metode pembelajaran dan prestasi belajar yang dilakukan oleh siswa.²¹ Adapun persamaan dan perbedaan dari ke empat kajian teori terdahulu yaitu sebagai berikut:

²¹ Muh. Ariadi Muslim, *Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Nurul Hakim (Putra) Kediri, NTB*. Tesis, (Yogyakarta. UIN Sunan Kalijaga, 2016)

Tabel 2.1
Perbedaan dan Persamaan
Penelitian terdahulu dan penelitian yang dilakukan

No	Nama, Judul, tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Anny Musfira (2019) dengan judul Manajemen Pembelajaran Bahasa Asing Di Pondok Pesantren Modern Al Istiqomah Ngata Baru Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi	Hasil dari penelitian ini yaitu menggunakan sistem <i>Tarbiatul Mu'allimin Al-Islamiyah</i> (TMI) yakni sistem pembelajaran yang meningkatkan wawasan keilmuan santri dengan metode pendekatan pendidikan kehidupan keteladanan, pembiasaan, <i>learning by instruction</i> , <i>learning by doing</i> , kritik (<i>tariqah al-naqd</i>), <i>leadership</i> . Sedangkan hambatan dalam manajemen pembelajaran bahasa Inggris di pondok pesantren modern Al Istiqomah Ngata Baru adalah hambatan waktu dan fasilitas media pembelajaran	1. Sama-sama melakukan penelitian di pondok pesantren 2. menggunakan pendekatan dan metode penelitian yang sama yaitu kualitatif deskriptif dan menggunakan metode pengumpulan data yang sama yaitu dokumentasi, wawancara dan observasi	1. Peneliti terdahulu membahas tentang manajemen pembelajaran bahasa asing yang lebih umum sedangkan peneliti akan membahas dikhususkan kepada program bahasa Inggris 2. Lokasi penelitian yang berbeda, yaitu penelitian terdahulu melakukan di Pondok Pesantren Modern Al Istiqomah Ngata Baru Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi, Sedangkan peneliti di pondok pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Curahlele Balung.
2	Erdiyanawati (2020) dengan judul Manajemen Pembelajaran Bahasa Inggris Santriwati Di Pesantren Ainul Huda Situbondo	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) konsep perencanaan pembelajaran bahasa Inggris di pesantren Ainul Huda diawali dengan penetapan program pembelajaran yang mengadopsi dari pembelajaran bahasa Inggris Pare Kediri. Adapun penyusunan materi disesuaikan	1. Sama-sama meneliti di pesantren 2. Menggunakan pendekatan dan metode penelitian yang sama yaitu kualitatif deskriptif dan menggunakan metode pengumpulan data yang sama yaitu dokumentasi, wawancara dan	1. Tempat penelitian yang berbeda yakni penelitian terdahulu dilakukan di pesantren Ainul Huda Situbondo sedangkan peneliti dipondok pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asy'ariyah Curah Lele Balung.

		dengan tingkat kelas <i>pre</i>, <i>mid</i>, dan <i>high class</i>, yang meliputi materi: <i>vocab</i>, <i>speaking</i> dan <i>gramatikal</i>. Selain itu terkait penyusunan program pembelajaran yang sesuai dengan kegiatan pesantren dan program pembelajaran dilaksanakan lima kali seminggu kecuali hari Selasa dan hari Jumat. 2) Pola pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris di pesantren Nurul Huda meliputi a) kegiatan awal yang meliputi pembukaan dan doa kemudian pemberian <i>pretest</i> dan <i>posttest</i>. B) kegiatan ini yang meliputi tutor langsung menjelaskan ke pokok materi pembahasan, metode yang digunakan bervariasi sesuai materi yang diajarkan kemudian media bantu yang digunakan meliputi papan tulis, spidol, laptop, LCD, proyektor dan sound system. C) kegiatan penutup meliputi terkadang pemberian sesi tanya jawab, penutup dengan doa majelis ilmu dan salam penutup. 3) Model evaluasi menggunakan model evaluasi formatif dan sumatif, yaitu evaluasi formatif	observasi. 3. Sama-sama meneliti terkait dengan pembelajaran bahasa Inggris	
--	--	---	---	--

		merupakan pemberian sesi tanya jawab saat pembelajaran selesai dan pengamatan yang dilakukan saat kegiatan keseharian, <i>sunday morning and sunday morning conversation</i>. Sedangkan untuk evaluasi sumatif meliputi teks dengan kriteria penilaian sesuai banyak soal dan pengamatan tutor. Kemudian pada kegiatan lomba dengan kriteria penilaian <i>vocab, grammar pronunciation, reasonable</i> dan <i>attitude</i>.		
3	Erfianti Da`a (2018) dengan judul Manajemen Pembinaan Kemampuan Bahasa Asing Santriwati Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 4 Lamomea Konda Konawe Selatan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Pembinaan bahasa asing di PMDG putri kampus 4 cukup efektif meningkatkan <i>skill</i> kemampuan bahasa asing santriwati karena telah mampu menerapkan 4 fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerak dan pengawasan. 2) Manajemen pembinaan bahasa asing santri PMDG putri kampus 4 memang terdiri dari: a) perencanaan pembinaan bahasa asing santri meliputi penetapan sasaran dan	1. Sama-sama membahas di pondok pesantren 2. Menggunakan pendekatan dan metode penelitian yang sama yaitu kualitatif deskriptif dan menggunakan metode pengumpulan data yang sama yaitu dokumentasi, wawancara dan observasi.	1. Penelitian terdahulu difokuskan pada manajemen pembinaan kemampuan bahasa asing yang lebih umum sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih di khususkan ke program Bahasa Inggris. 2. Penelitian terdahulu membahas terkait dengan manajemen pembinaannya sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas tentang manajemen programnya 3. Tempat penelitian yang berbeda yaitu penelitian terdahulu

		tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembinaan, merumuskan proses pembinaan bahasa asing, menerapkan strategi dan metode pembinaan bahasa asing, b) pengorganisasian pembinaan bahasa asing meliputi pembagian departementalisasi, pengelompokan program pembinaan yang melibatkan seluruh SDM yang ada di PMDG putri kampus 4 dan penanggung jawab yang dipilih secara formal yaitu staf <i>Languange Adisory Counil</i> (LAC), organisasi pelajar pondok modern (OPPM) dan pengurus rayon, c) penggerak pembinaan bahasa asing meliputi penerimaan santri baru dan pengelompokan santriwati, D) pengawasan pembinaan bahasa asing dengan cara langsung dan tidak langsung		di Darussalam, Gontor. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan dipondok pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asy'ariyah Curah Lele Balung.
4	Muh. Ariadi Muslim (2016), Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab		1. Sama-sama membahas di pondok pesantren 2. Sama-sama menggunakan pendekatan dan	1. pembelajaran bahasa asing yang difokuskan pada bahasa arabnya sedangkan peneliti akan membahas

Di Pondok Pesantren Nurul Hakim (Putra) Kediri NTB		metode penelitian kualitatif deskriptif dan menggunakan metode penelitian yang sama yaitu dokumentasi, wawancara dan observasi	dikhususkan kepada program bahasa Inggrisnya. 2. Lokasi penelitian yang berbeda yaitu penelitian terdahulu dilaksanakan di pondok pesantren Nurul hakim Kediri NTB sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu di pondok pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Curahlele Balung Jember
--	--	--	---

Tabel 2.2
Orisinalitas Penelitian

Nama	Judul	Fokus Penelitian	Metode Penelitian
Risly Halimiah	Manajemen Program Markas Bahasa Inggris (Marking) Di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Desa Curahlele Kecamatan Balung Kabupaten Jember	1. Bagaimana perencanaan program markas bahasa Inggris (marking) di pondok pesantren salafiyah syafi'iyah asyhariyah desa curahlele kecamatan Balung kabupaten Jember? 2. Bagaimana pelaksanaan program markas bahasa Inggris (marking) di pondok pesantren salafiyah syafi'iyah asyhariyah desa Curahlele kecamatan Balung kabupaten Jember? 3. Bagaimana evaluasi program Markas bahasa Inggris (marking) di pondok pesantren salafiyah syafi'iyah asyhariyah desa Curahlele Kecamatan Balung kabupaten jember?	1. Metode dan Prosedur Penelitian Menggunakan Pendekatan Kualitatif Deskriptif. 2. Teknik metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, serta dokumentasi. 3. Analisis data menggunakan metode analisis deskriptif 4. Keabsahan data : triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas

dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian.²²

1. Pengertian Manajemen Program

Secara etimologis, manajemen berarti mengelola, yakni suatu proses mengatur, mengendalikan, dan mengarahkan sumber daya agar dapat mencapai tujuan tertentu secara efisien dan efektif. Dalam perspektif Islam, konsep manajemen juga telah tersirat dalam Al-Qur'an. Meskipun istilah manajemen tidak disebutkan secara eksplisit, namun maknanya tergambar melalui penggunaan kata *yudabbiru*, yang berasal dari kata *dabbara*. Kata *yudabbiru* dalam Al-Qur'an memiliki makna mengatur, mengarahkan, mengendalikan, melaksanakan, menjalankan, serta merencanakan sesuatu dengan teratur. Ini menunjukkan bahwa prinsip-prinsip manajemen sejatinya telah dikenal dan dipraktikkan sejak masa Rasulullah dan bahkan lebih awal, sebagai bagian dari sunnatullah dalam mengatur kehidupan.²³

Menurut U. Saefullah, istilah manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti mengatur, mengurus, dan mengelola.²⁴ Dalam pelaksanaannya, penerapan berbagai regulasi sering kali menimbulkan persoalan-persoalan baru yang berkaitan dengan bagaimana suatu aturan dijalankan, alasan di balik pengaturannya, siapa saja yang menjadi subjek

²² Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN KHAS, 2021), 50.

²³ Husaini dan Happy Fitria, "Manajemen Kepemimpinan Pada Lembaga Pendidikan Islam, *"Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan*, Vol.4 No.1 (2019): 44-45.

²⁴ U. Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 1.

atau objek dari aturan tersebut, serta apa tujuan yang ingin dicapai melalui pengaturan tersebut. Manajemen mencakup berbagai tugas dan tanggung jawab yang perlu dilaksanakan secara efektif, efisien, dan terstruktur. Dalam konteks lembaga pendidikan seperti sekolah, manajemen berperan sebagai mekanisme pengendalian terhadap beragam sumber daya yang tersedia, seperti tenaga pendidik, dana, metode pembelajaran, dan strategi promosi. Seluruh elemen tersebut dikelola melalui sistem yang tersusun rapi dalam kerangka proses manajerial.²⁵

Menurut Suparlan, istilah manajemen berasal dari bahasa Prancis kuno yang memiliki arti “seni untuk melaksanakan dan mengatur sesuatu”. Sementara itu, dalam pengertian operasional, Ricky W. Griffin mendefinisikan manajemen sebagai suatu proses yang mencakup perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengoordinasian tujuan (*goals*) secara efektif dan efisien.²⁶

Pada hakekatnya manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian usaha anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²⁷ Perkembangannya istilah manajemen mendapatkan pengertian yang lebih spesifik dan variatif dari para ahli. Manajemen sebagai proses menciptakan dan memelihara lingkungan dimana orang bekerjasama dalam

²⁵ Rohiat, *Manajemen Sekolah* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2010), 14.

²⁶ Suparlan, *Manajemen Berbasis Sekolah; dari Teori sampai dengan Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 41.

²⁷ Wahdjosumidjo, *Kepemimpinan dan Motivasi* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2008), 94.

kelompok untuk mencapai tujuan tertentu secara efisien, manajemen sebagai proses mengembangkan manusia.²⁸

Berdasarkan definisi manajemen diatas dapat ditarik benang merah bahwa manajemen terlaksana dengan efektif dan efisien jika ada proses yang terstruktur, mempunyai tujuan yang ditetapkan, pelaksanaannya sesuai dengan fungsi pokok manajerial, adanya kerjasama yang baik, masing-masing pelaksana bertugas, bertanggungjawab, berwenang sesuai dengan tupoksinya. Jadi seorang manajer hendaknya menerapkan fungsi pokok manajerial yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dalam melaksanakan program atau kegiatan serta menggunakan sumber daya yang dimiliki dan bekerjasama secara baik dengan orang-orang yang diberi tugas dan tanggungjawab untuk mencapai cita-cita yang sesuai dengan apa yang diharapkan.

Program adalah rangkaian kegiatan yang telah direncanakan sebelum terlaksana. Program adalah bagian dari sebuah perencanaan kegiatan yang diarahkan dan akan dilakukan untuk mencapai visi, misi, dan tujuan tertentu.²⁹ Program merupakan kegiatan yang telah disusun secara tertata dan terarah. Program memiliki pengertian sebuah rangkaian kegiatan yang ditata secara terukur dan dalam pelaksanaannya dilakukan secara bersambung dan diterapkan dalam organisasi yang memiliki banyak

²⁸ Daniel C Kambey, *Landasan teori Administrasi/Manajemen* (Manado: Tri Ganesa Nusantara, 2006), 2.

²⁹ Poetri Leharia Pakpahan, et.al, "Manajemen Program penegembangan Kurikulum PAI Dan Budi Pekerti Dalam pembentukan Karakter Religius Siswa", *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* Vol. 2 No. 1, 2021, 1-20

anggota didalamnya.³⁰ Dalam dunia pendidikan sebuah program dapat berperan menjadi pendidikan non-formal dan sangat membantu dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Maka jika sebuah program dikelola dengan manajemen yang jelas dan terarah akan menghasilkan program yang dapat terealisasi dengan baik dan berhasil dalam mencapai tujuan.

Manajemen program merupakan serangkaian proses yang terstruktur untuk mengelola suatu kegiatan secara sistematis. Proses ini mencakup tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi, yang semuanya bertujuan untuk mencapai hasil sesuai dengan sasaran yang telah ditetapkan. dalam konteks ini, Siagan menjelaskan bahwa manajemen adalah suatu keterampilan atau kemampuan dalam mengarahkan dan mengoordinasikan kegiatan sekelompok orang agar dapat mencapai tujuan bersama secara terorganisir.³¹

Sebuah organisasi yang memiliki program, untuk mencapai tujuan programnya hendaknya menerapkan fungsi manajerial. Supaya tercapai tujuan program, maka perlu direncanakan secara matang kemudian dilaksanakan sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya dan dievaluasi terhadap pencapaian yang didapat.

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen program adalah kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan dan mengevaluasi terhadap program atau rencana kegiatan yang telah ditetapkan untuk mencapai apa yang telah menjadi tujuan organisasi

³⁰ S. Eko Putro Widyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 88.

³¹ Siagan, S.P., *Manajemen Sumber daya Manusia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 4.

dengan menggunakan sumberdaya yang ada secara optimal supaya tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

2. Fungsi Manajemen Dalam Program Pendidikan

a. Pengertian Perencanaan

Perencanaan merupakan fungsi yang paling awal dari keseluruhan fungsi manajemen, dengan adanya perencanaan semua kegiatan maupun program yang akan dilaksanakan akan terencana dan terarah barik pelaksanaan hingga evaluasi. Perencanaan dalam arti sederhana dapat dijelaskan sebagai suatu proses mempersiapkan hal-hal yang akan dikerjakan pada waktu yang akan datang untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Hal senada dengan penjelasan ini, Hamalik menjelaskan bahwa perencanaan adalah proses manajerial dalam menentukan apa yang akan dikerjakan dan bagaimana mengerjakannya, dan di dalamnya digariskan tujuan-tujuan yang akan dicapai dan dikembangkan program kerja untuk mencapai tujuan-tujuan.³² Menurut Nanang Fatah, perencanaan adalah penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefisien dan seefektif mungkin.³³

Sejalan dengan itu, menurut Jhonson dalam kutipan Syafaruddin dan Irwan Nasution menyatakan bahwa perencanaan adalah pandangan

³² Rusyidi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2019), 10.

³³ Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 49.

masa depan dengan menciptakan kerangka kerja untuk mengarahkan tindakan seseorang di masa depan.³⁴ Sedangkan menurut Smith dan Ragan, sebagaimana dikutip oleh Martiyono, perencanaan adalah proses sistematis dalam mengartikan prinsip belajar dan pembelajaran ke dalam rancangan untuk bahan dan aktivitas pembelajaran.³⁵

Sementara itu, menurut Syarifuddin, perencanaan merupakan tindakan awal dalam proses manajemen yang memiliki fungsi strategis. Ia menyatakan bahwa perencanaan tidak hanya membantu dalam pencapaian sasaran secara lebih ekonomis dan tepat waktu, tetapi juga memberikan kemudahan dalam mengontrol dan memonitor pelaksanaannya. Dengan adanya perencanaan, berbagai kegiatan pembelajaran dapat dikoordinasikan dan diarahkan dengan lebih efektif menuju tujuan yang telah ditentukan.³⁶

Perencanaan berarti memutuskan apa yang akan dilakukan, bagaimana melakukannya dan kapan akan dilakukan. Kategori perilaku ini termasuk membuat keputusan mengenai sasaran, prioritas, strategi, struktur formal, alokasi sumber daya, penunjukan tanggung jawab dan pengaturan kegiatan. Tujuan perencanaan ini adalah untuk memastikan pengorganisasian unit kerja yang efisien, koordinasi kegiatan-kegiatan, penggunaan sumber daya secara efisien serta adaptasi terhadap sebuah lingkungan yang berubah. Perencanaan pada dasarnya merupakan satu

³⁴ Syafaruddin, Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran* (Jakarta: Quantum teaching 2005), 91.

³⁵ Martiyono, *Perencanaan Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), 23.

³⁶ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Menulis, Membaca, dan Mencintai Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani 2004), 72.

siklus tertentu melalui siklus sejak awal persiapan sampai pelaksanaan, dan penyelesaian perencanaan.³⁷ Jadi Perencanaan adalah proses sistematis untuk menetapkan tujuan dan menentukan langkah-langkah strategis guna mencapainya. Proses ini mencakup analisis situasi, penetapan prioritas, serta antisipasi terhadap berbagai kemungkinan. Tujuan utama perencanaan adalah untuk mengarahkan tindakan secara efektif dan efisien agar hasil yang diinginkan dapat tercapai secara optimal.

Dari beberapa pengertian di atas dapat diketahui bahwa perencanaan sebagai program pembelajaran memiliki beberapa pengertian yang memiliki makna yang sama yaitu suatu proses mengelola, mengatur dan merumuskan unsur-unsur pembelajaran seperti merumuskan tujuan, materi atau isi, metode pembelajaran dan merumuskan evaluasi pembelajaran.

Terdapat pula poin-poin penting dalam perencanaan program pembelajaran yakni perencanaan minimal harus memiliki empat unsur sebagai berikut:

a. Tujuan Program

Tujuan program adalah landasan utama yang menjadi arah dari seluruh kegiatan yang dirancang dalam program markas Bahasa Inggris. Dalam konteks ini tujuan tidak hanya bersifat kognitif (meningkatkan kemampuan bahasa Inggris), tetapi juga afektif

³⁷ Sugeng Purwanto, *Manajemen Kurikulum* (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2006), 12.

(menumbuhkan keberanian berbicara) dan sosial (membangun budaya berbahasa).

Dalam konteks pesantren, Ahmad Royani menegaskan bahwa program keterampilan seperti bahasa asing harus diarahkan untuk meningkatkan kapasitas santri agar mampu beradaptasi dengan perubahan zaman dan menjembatani kesenjangan antara pesantren dan dunia luar.³⁸

b. Penyusunan Materi

Penyusunan materi merupakan bagian penting dalam tahapan perencanaan program Markas Bahasa Inggris. Materi yang disusun harus sesuai dengan tujuan program, kemampuan santri, dan lingkungan pesantren. Di program MARKING, materi disusun oleh pengurus santri, khususnya tutor, yang memahami kondisi dan kebutuhan peserta secara langsung.

Menurut Jeremy Harmer, penyusunan materi ajar dalam pengajaran bahasa Inggris harus disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa, tujuan komunikasi nyata, dan situasi sosial budaya tempat belajar berlangsung. Materi yang efektif adalah yang tidak hanya mengajarkan struktur bahasa, tetapi juga memungkinkan siswa untuk menggunakan bahasa tersebut dalam interaksi nyata.³⁹

³⁸ Royani, Ahmad. *Manajemen Berbasis Sekolah, Madrasah, dan pesantren* (Jember: UIN KHAS Jember 2020), 17.

³⁹ Harmer, Jeremy. *The Practice of English Language Teaching* (London: Longman, 2001), 68–72.

c. Penjadwalan Kegiatan

Penjadwalan kegiatan adalah bagian penting dari tahapan perencanaan dalam manajemen program. Menurut Rif'an Humaidi, penjadwalan dalam program berbasis pesantren harus fleksibel namun konsisten, dandisesuaikan dengan jadwal keagamaan dan kultur hidup santri agar program dapat diterima dan dijalankan secara berkelanjutan.⁴⁰

d. Pengelompokan Level

Salah satu strategi penting dalam perencanaan program adalah pengelompokan berdasarkan level kemampuan. Sistem ini dibuat untuk memastikan bahwa setiap peserta belajar sesuai dengan kemampuan awal mereka, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif, terarah, dan tidak membebani. Ahmad Royani menyatakan bahwa pengelompokan peserta didik dalam system berbasis pesantren bukan hanya untuk memudahkan pengajaran, tetapi juga bagian dari strategi manajerial agar distribusi sumber daya (tutor, waktu, materi) menjadi lebih efisien.⁴¹

b. Pengertian pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan tahapan penting dalam manajemen yang berfungsi untuk merealisasikan rencana ke dalam bentuk

⁴⁰ Humaidi, Rif'an, Ahmad Royani, dan Mohammad Ahyar Ma'arif Ahyar. "Pesantren Dalam Arus Perubahan". LEADERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan islam, Vol. 5 No. 2 (2024), 71.

⁴¹ Royani, Ahmad. *Manajemen Berbasis Sekolah, Madrasah, dan pesantren* (Jember: UIN KHAS Jember 2020), 17.

tindakan nyata. Dalam pelaksanaan, seluruh program yang telah disusun sebelumnya diimplementasikan dengan tujuan untuk mencapai hasil yang diinginkan secara efektif dan efisien. Suatu pelaksanaan hanya akan memiliki nilai apabila dijalankan dengan memperhatikan prinsip efektivitas yaitu tercapainya tujuan secara maksimal dan efisiensi yaitu penggunaan sumber daya secara optimal.⁴²

Pelaksanaan merupakan fungsi manajemen yang ke dua, dalam KBBI oleh Poerwadarminta mengemukakan bahwa “Pelaksanaan adalah orang yang mengerjakan atau melakukan rencana yang telah disusun. Sedangkan pelaksanaan adalah perihal perbuatan atau usaha melaksanakan rancangan.”⁴³

Pelaksanaan merupakan aspek penting dalam fungsi manajemen karena merupakan pengupayaan berbagai jenis tindakan itu sendiri, agar semua anggota kelompok mulai dari tingkat teratas sampai terbawah berusaha mencapai sasaran organisasi sesuai dengan rencana yang ditetapkan semula, dengan cara yang baik dan benar. Adapun istilah yang dapat dikelompokkan kedalam fungsi pelaksanaan ini adalah, *directing commanding, leading, and coornairing*.⁴⁴ Adapun pelaksanaan program marking diwujudkan melalui:

⁴² Muhammad Mustari, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo, 2015), 11.

⁴³ Haerana, *Manajemen Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan; Teori dan Aplikasinya*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), 45.

⁴⁴ Jawahir Tantowi, *Unsur-Unsur Manajemen Menurut Ajaran Al-qur'an* (Jakarta: Pustaka Al-Husna 1983), 74.

1) Kegiatan harian

Kegiatan harian adalah aktivitas rutin yang dilaksanakan setiap hari sebagai bentuk implementasi dari program Markas Bahasa Inggris. Tujuan utama dari kegiatan harian ini adalah membiasakan santri menggunakan bahasa Inggris secara langsung dalam konteks kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini bersifat informal namun sangat strategis karena mengarahkan santri untuk tidak hanya belajar teori, tetapi juga mempraktikkan bahasa Inggris secara konsisten dan alami. Kegiatan tersebut meliputi:

- a. *Daily conversation*: pembiasaan berbicara Bahasa Inggris setiap hari sesuai tema tertentu
- b. *English meeting*: kegiatan pekanan berupa diskusi, presentasi, atau permainan berbahasa Inggris.
- c. *Speech Practice*: Pidato Bilingual yang dilakukan dua pekan sekali

2) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang digunakan dalam program ini dirancang agar santri tidak hanya memahami teori bahasa Inggris, tetapi juga mampu menggunakannya secara aktif dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran dalam program ini bersifat praktis, komunikatif, dan berbasis pengalaman langsung. Adapun metode yang digunakan yaitu:

1. *Direct Method* (Metode Langsung)
2. *Communicative Language Teaching* (CLT)
3. *Peer Teaching* (Tutor Sebaya)

Menurut Harmer metode yang berfokus pada komunikasi seperti CLT dan *Direct Method* sangat efektif dalam pembelajaran bahasa asing karena memaksa siswa untuk menggunakannya secara nyata, bukan hanya memahami struktur kalimat.⁴⁵

c. Pengertian Evaluasi

Kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *evaluation* yang mengandung kata dasar nilai *value*. Gronlund dan Linn menjelaskan bahwa evaluasi adalah suatu proses mengumpulkan, menganalisis dan menginterpretasi informasi secara sistematis untuk menetapkan sejauh mana ketercapaian tujuan pembelajaran.⁴⁶

Evaluasi sering disamakan dengan ujian. Evaluasi merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan dalam mata pelajaran. Menurut Arifin mengemukakan evaluasi merupakan suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas

⁴⁵ Harmer, Jeremy. *The Practice Of English Language Teaching* (London: Longman, 2001), 84.

⁴⁶ Entin Fuji Rahayu, "Manajemen Pembelajaran Dalam Rangka Pengembangan Kecerdasan Majemuk Peserta Didik" *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Volume 24 Nomor 5 (Maret 2015), 359.

(nilai dan arti) daripada sesuatu, berdasarkan pertimbangan kriteria tertentu dalam rangka mengambil keputusan.⁴⁷

Evaluasi adalah suatu proses dalam merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat berbagai alternatif Keputusan. Sedangkan evaluasi pembelajaran adalah suatu proses berkelanjutan tentang pengumpulan dan penafsiran informasi dalam menilai keputusan yang dibuat untuk merancang suatu system pembelajaran.⁴⁸

Evaluasi bertujuan untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai tingkat pencapaian tujuan pembelajaran oleh peserta didik sehingga pendidik dapat mengupayakan tindak lanjutnya. Keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa tersebut diperoleh setelah proses pembelajaran berlangsung.⁴⁹

Evaluasi secara luas adalah proses yang direncanakan untuk memperoleh informasi guna membuat keputusan. Dalam pembelajaran, guru perlu melakukan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana proses dan hasil pembelajaran berjalan dengan baik atau tidak. Dalam hal ini evaluasi dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

1. Evaluasi formatif, merupakan evaluasi yang dilakukan di tengah-tengah atau pada saat berlangsungnya proses pembelajaran, yaitu

⁴⁷ Asrul, Rusydi Ananda, Rosnita. *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), 4.

⁴⁸ Rina Febriana, *Evaluasi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 2.

⁴⁹ Widoyoko, Eko Putro. *Evaluasi Program Pembelajaran, Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), 56.

dilaksanakan pada setiap kali satuan pembelajaran atau subpokok bahasan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik “telah terbentuk” sesuai dengan tujuan pengajaran yang telah ditentukan.⁵⁰

2. Evaluasi sumatif, merupakan sebuah evaluasi yang bertujuan untuk menentukan nilai pencapaian tujuan pembelajaran sebagai dasar penentuan kenaikan kelas atau keberhasilan peserta didik setelah mereka menempuh program pembelajaran dalam jangka waktu tertentu.⁵¹
3. Evaluasi manajerial, merupakan proses penilaian terhadap pelaksanaan program secara keseluruhan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga hasil kegiatan. Evaluasi ini dilakukan oleh pengurus dan pembina untuk mengetahui sejauh mana program MARKING berjalan sesuai rencana serta mengidentifikasi hambatan yang muncul. Aspek yang dievaluasi mencakup penyusunan jadwal, efektivitas penyampaian materi, koordinasi tutor, dan partisipasi santri. Evaluasi dilakukan secara berkala dalam rapat pengurus atau laporan akhir periode. Menurut Mulyasa, evaluasi manajerial diperlukan untuk menjamin efisiensi dan

⁵⁰ Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan. Edisi 7* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 23.

⁵¹ Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan. Edisi 7* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 23.

efektivitas program serta sebagai dasar pengambilan keputusan ke depan.⁵² Adapun fungsi dari manajemen evaluasi program yaitu:

- 1) Secara psikologis, siswa selalu butuh untuk mengetahui hingga mana kegiatan yang telah dilakukan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, dalam pembelajaran mereka perlu mengetahui prestasi belajarnya, sehingga ia merasakan kepuasan dan ketenangan.
- 2) Secara sosiologis, evaluasi berfungsi untuk mengetahui apakah siswa sudah cukup mampu untuk terjun ke dalam masyarakat. Untuk itu, materi pembelajaran harus sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
- 3) Secara didaktis dan metode, evaluasi berfungsi untuk membantu guru dalam menepatkan siswa dalam kelompok tertentu sesuai dengan kemampuan dan kecakapannya masing-masing serta membantu guru dalam usaha memperbaiki proses pembelajaran.
- 4) Evaluasi berfungsi untuk mengetahui kedudukan siswa dalam kelompok, apakah ia termasuk anak yang pandai, sedang atau kurang pandai.
- 5) Evaluasi berfungsi untuk mengetahui taraf kesiapan siswa dalam menempuh program pendidikannya.

⁵² E. Mulyasa, *Manajeme Berbasis Sekolah* (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 130.

- 6) Evaluasi berfungsi untuk membantu guru dalam memberikan bimbingan dan seleksi, baik dalam rangka menentukan jenis pendidikan, jurusan maupun kenaikan kelas.
- 7) Secara Administratif, evaluasi berfungsi untuk memberikan laporan tentang kemajuan siswa kepada orang tua, pejabat pemerintah yang berwenang, kepala sekolah, guru-guru dan siswa itu sendiri.⁵³



⁵³ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementrian Agama, 2012), 24-25.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan bagian penting dalam sebuah penelitian karena menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan. Metode yang tepat memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan sesuai bidang ilmunya. Sementara itu, prosedur penelitian adalah langkah sistematis yang ditempuh selama proses berlangsung. Metode menuntut objektivitas dalam pengumpulan data, pengukuran, analisis, dan penarikan kesimpulan berdasarkan identifikasi masalah dan observasi di lapangan.⁵⁴

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif yaitu untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, tindakan secara holistik dan nantinya juga disajikan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai sumber metode ilmiah.⁵⁵

Penelitian deskriptif memiliki arti penelitian yang mendeskripsikan suatu obyek, fenomena, atau *setting* sosial yang akan dicurahkan dalam sebuah tulisan yang berbentuk naratif. Pada penulisan laporan penelitian

⁵⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), 16.

⁵⁵ Lexi J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 6.

kualitatif berisikan kutipan data yang diungkap di lapangan untuk memberikan dukungan terhadap apa yang akan disajikan dalam laporan penelitian.⁵⁶

Adapun jenis penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah naratif. Penelitian naratif merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif, dimana peneliti melakukan studi terhadap satu orang individu atau lebih untuk memperoleh data tentang sejarah perjalanan dalam kehidupannya. Data tersebut selanjutnya oleh peneliti disusun menjadi laporan yang naratif dan kronologis.⁵⁷

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak dilakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (desa, organisasi, peristiwa, teks, dan sebagainya).⁵⁸

Pada penelitian ini akan dilaksanakan di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Curahlele Balung yang terletak di Desa Curahlele Kecamatan Balung Kabupaten Jember. Dengan memilih pesantren sebagai lokasi penelitian, akan menarik untuk melihat bagaimana pesantren mengatasi berbagai tantangan, seperti keterbatasan waktu karena padatnya jadwal pelajaran agama, serta keterbatasan fasilitas atau tenaga pengajar yang kompeten dalam bahasa Inggris. Sisi ini memberikan dimensi baru dalam pengelolaan pendidikan di lembaga berbasis agama.

⁵⁶ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 11.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2020), Cet.3, 6.

⁵⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN KHAS, 2024), 50.

C. Subyek Penelitian

Pada tahap ini, peneliti menentukan beberapa informan, yaitu orang-orang yang dianggap mampu memberikan informasi sesuai dengan kondisi di lokasi penelitian. Informan dipilih secara sengaja karena diyakini memahami data yang dibutuhkan peneliti. Teknik yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan subjek secara tidak acak, melainkan berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian.⁵⁹ Adapun informan atau subyek penelitian yang terlibat dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1
Subyek Penelitian

No	Identitas	Jabatan
1	M. Ali Wafa	Ketua Markas Bahasa Inggris
2	Siti Sofiyah	Penasihat Markas Bahasa Inggris
3	Lailatul Karimah	Pengurus Markas Bahasa Inggris
4	Aisyah Happy Meilani	Wakil Pengurus Markas Bahasa Inggris
5	Nurun Nafis	Tutor Markas Bahasa Inggris
7	Maftuha	Tutor Markas Bahasa Inggris
6	Santriwati	Santriwati

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan.⁶⁰

Dalam memilih dan menentukan teknik pengumpulan data, disini peneliti juga harus memperhatikan dan menyesuaikan dengan jenis

⁵⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta Rineka Cipta 2006), 174

⁶⁰ Sugiyono, *Metode kuantitatif & Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), 224.

pendekatan yang digunakan dalam penelitian yang akan dilaksanakan. Dalam hal ini dilakukan agar ada kesesuaian antara pendekatan dan teknik penelitian. Beberapa teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam peneliti, yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu metode dalam menghimpun data yang dilakukan dengan langsung melakukan pengamatan serta pencatatan secara sistematis dalam lokasi penelitian. Dalam arti lain observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.⁶¹ Teknik observasi digunakan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, perilaku, lokasi dan benda serta rekaman gambar. Observasi dapat dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung.⁶²

Observasi pada penelitian ini ialah observasi partisipatif pasif, artinya peneliti tidak berkontribusi dalam aktivitas sehari-hari di tempat penelitian, melainkan hanya mengamati atau melakukan penelitian. Pada penelitian ini observasi dilakukan dengan tujuan untuk memahami manajemen program markas bahasa inggris (Marking) di pondok pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Curahlele Balung. Untuk mengetahui data dan informasi secara detail maka peneliti mengamati dengan segala tujuan yang bersangkutan. Dalam hal ini beberapa hal yang

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 216.

⁶² H.B. Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Surakarta: Universitas Negeri Sebelas Maret, 2006), 75.

akan diamati peneliti, diantaranya profil MARKING (Markas Bahasa Inggris), fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi dalam manajemen program markas bahasa inggris di pondok pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Curahlele Balung.

2. Wawancara

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan peneliti yaitu wawancara. Wawancara merupakan suatu metode dalam penggalian data untuk mendapatkan informasi melalui tanya jawab secara langsung yang dilakukan oleh dua individu atau lebih. Teknik wawancara ini digunakan untuk memperoleh data dari informan dan mencatat serta merekam dari jawaban-jawaban pertanyaan yang diperlukan oleh peneliti.⁶³

Penelitian ini menggunakan metode wawancara semi terstruktur, yaitu jenis wawancara yang lebih fleksibel dibandingkan wawancara terstruktur. Dalam wawancara ini, peneliti menyiapkan beberapa pertanyaan pokok, namun masih memberi ruang untuk menggali informasi tambahan sesuai dengan jawaban informan. Tujuannya adalah untuk mengetahui pendapat dan pengalaman informan secara langsung, serta mengidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen program Markas Bahasa Inggris, khususnya dari sudut pandang santri puteri di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Curahlele Balung. Selama proses wawancara,

⁶³ Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Jember: STAIN Press, 2013), 186.

peneliti mendengarkan dengan cermat dan merekam jawaban informan agar hasilnya dapat dianalisis secara mendalam.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang selanjutnya adalah dokumentasi. Dokumentasi merupakan suatu metode yang berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumentasi adalah pelengkap dari penggunaan metode observasi dan juga wawancara yang terdapat dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian dari observasi dan juga wawancara akan lebih terpercaya (*kredibel*) jika didukung oleh dokumentasi.⁶⁴

Adapun data/informasi yang didapatkan melalui metode dokumentasi ini diantaranya:

- a. Profil Markas Bahasa Inggris
- b. Visi dan misi Markas Bahasa Inggris
- c. Struktur organisasi Markas Bahasa Inggris
- d. Data guru Markas Bahasa Inggris

E. Analisis Data

Pada bagian ini diuraikan bagaimana prosedur analisis data yang hendak dilakukan sehingga memberikan gambaran bagaimana peneliti akan melakukan pengolahan data seperti proses pelacakan, pengaturan, dan klasifikasi data akan dilakukan.⁶⁵

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 240.

⁶⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN KHAS, 2024), 51.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles Huberman yang mengemukakan bahwa sebuah aktifitas dalam analisis kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh.⁶⁶ Analisis dilakukan selama dan setelah proses pengumpulan data. Saat wawancara, peneliti langsung menganalisis jawaban narasumber. Jika jawabannya dirasa kurang memuaskan, peneliti melanjutkan pertanyaan hingga memperoleh data yang dianggap kredibel.⁶⁷ Pada penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif interaktif dari Miles, Huberman dan Saldana. Adapun langkah-langkahnya meliputi:⁶⁸

1. Kondensasi Data

Kondensasi data adalah suatu proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, serta mentransformasikan data yang terdapat dalam catatan lapangan ataupun transkrip.

a. Menyeleksi

Dalam tahap ini peneliti harus mampu memilih serta menentukan data mana saja yang dirasa penting dan tidak penting, yang mana dalam tahap ini peneliti hanya membatasi data berdasarkan rumusan masalah yang sudah ditentukan, yakni bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi manajemen program markas

⁶⁶ Matthew B. Milles, A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*, Edition 3 (USA, Sage Publication, 2014), 31.

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 246.

⁶⁸ Miles, Huberman dan Saldana, *Qualitative Data Analysis* (America: SAGE Publications, 2014), 12.

Bahasa Inggris di pondok pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Curahlele Balung.

b. Memfokuskan

Di tahap ini peneliti hanya perlu fokus pada perumusan masalah penelitian. Langkah ini termasuk lanjutan dari langkah pemilihan data. Serupa yang diungkapkan Miles dan Huberman bahwasanya memfokuskan data adalah wujud dari analisis awal⁶⁹. Oleh karena itu, peneliti perlu memberi batasan terhadap data berdasarkan rumusan masalah penelitian yang sudah ditentukan sebelumnya.

c. Mengabstraksikan

Pada tahap ini melakukan kegiatan dalam rangka merangkum pertanyaan-pertanyaan yang harus di jaga sehingga tetap berada di dalamnya. Dalam tahap ini data dikumpulkan dan dianalisis.

d. Menyederhanakan dan mentransformasikan

Dalam tahap ini data dari hasil penelitian ditransformasikan dengan cara diseleksi dengan ringkasan secara singkat, dan nantinya data yang diperoleh diklasifikasikan ke dalam model yang berbeda dan seterusnya.

2. Penyajian Data

Setelah data dikondensasi, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, data disajikan secara ringkas, seperti dalam bentuk narasi, grafik, atau hubungan antarkategori untuk

⁶⁹ Michael Huberman, Mathew B. Miles, *Analisis Data Kualitatif* Terj. Tjejep Rohidi, (Jakarta: UI Press, 2014), 19.

mempermudah pemahaman. Menurut Miles dan Huberman, penyajian data biasanya berbentuk teks naratif agar peneliti dapat melihat pola, memahami situasi, dan merencanakan tindakan selanjutnya.⁷⁰

3. Penarikan kesimpulan dan Verifikasi

Menurut Miles dan Huberman penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan tahap ketiga pada analisis data kualitatif. Hasil dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Kesimpulan ini berbentuk menjelaskan atau menjelaskan sesuatu yang sebelumnya belum jelas lalu menjadi jelas setelah diselidiki dan mungkin hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁷¹

F. Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik untuk menjaga keabsahan data, yaitu dengan membandingkan informasi dari berbagai informan, kondisi lapangan, dan dokumen. Triangulasi membantu memeriksa kebenaran data melalui berbagai metode. Data kemudian dideskripsikan dan dikategorikan berdasarkan kesamaan, perbedaan, atau kekhususannya, sehingga kesimpulan yang dihasilkan lebih valid. Adapun triangulasi yang digunakan yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi Sumber adalah teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 249.

⁷¹ Ibid., 340.

beberapa sumber.⁷² Pada penelitian ini peneliti melakukan sebuah wawancara dengan Ali Wafa sebagai ketua Marking, dan beberapa informan yakni Siti Sofiyah, lailatul Karimah, dan Aisyah Happy Meilani serta santri-santri lainnya.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah cara menguji kredibilitas data dengan menggunakan beberapa teknik pada sumber yang sama.⁷³ Misalnya diperoleh dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara, lalu membandingkannya dengan hasil observasi langsung dan didukung oleh dokumentasi untuk memastikan kebenaran data.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan ampai pada penulisan laporan.⁷⁴ Langkah-langkah pelaksanaannya dipaparkan sebagai berikut:

1. Tahap persiapan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan antara lain:

a. Menyusun rancangan penelitian,

Menyusun rancangan penelitian yakni menetapkan beberapa hal sebagai berikut: judul penelitian, latar belakang penelitian, fokus

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 274.

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 241.

⁷⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN KHAS, 2024), 51.

penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan metode pengumpulan data.

b. Menentukan objek penelitian

Secara khusus Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitiannya sekaligus sebagai pengenalan terhadap lingkungan dan kondisi sosial dan fisik tempat penelitian.

c. Mengurus surat perizinan

Dalam rangka penelitian yang dilakukan pada lembaga atau organisasi diluar kampus/universitas pengerjaan penelitian tersebut membutuhkan persetujuan akademik pada lembaga tempat penelitian dilakukan.

d. Penyusunan instrumen penelitian

Penyiapan alat penelitian meliputi penyiapan angket untuk wawancara, pembuatan formulir observasi dan pendaftaran dokumen-dokumen nya.

e. Pelaksanaan

Tahap implementasi merupakan aktivitas utama penelitian yang melingkupi pengumpulan data, kompresi data, penyajian data, dan kesimpulan akhir atau verifikasi.

f. Penyusunan Laporan

Pada tahap ini, laporan mengacu pada hasil penelitian berdasarkan konten tertentu. Penyusunan laporan penelitian ini merupakan tanggung jawab ilmiah penyusunan skripsi.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Curahlele Balung Jember

Pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan tertua di Indonesia, tak terbantahkan lagi kontribusinya terhadap bangsa dan agama. Peran penting pesantren dalam membangun peradaban dan kontribusinya di dunia pendidikan Indonesia merupakan fakta nyata bahwa pesantren adalah asset yang paling berharga, dengan orientasi pendidikan, dakwah dan peradaban masyarakat. Pesantren mampu menciptakan dan mencetak generasi yang lebih baik. Di dataran kabupaten Jember deretan bangunan yang berdiri kokoh sebuah pesantren yang dirintis oleh seorang yang alim ma'rifatullah. Santri alumni dari pondok pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo yaitu KH. Abdul Aziz Ismail atau Kyai Nismadin. Beliau merupakan ulama kharismatik yang mempunyai cita-cita mulia meneruskan perjuangan gurunya yakni KHR. Syamsul Arifin dan KHR. As'ad Syamsul Arifin. KH. Abdul Aziz Ismail mendirikan pesantren di Desa Curahlele kecamatan balung kabpuaten jember atas titah sang guru yang kemudian diberi nama pondok pesantren salafiyah syafi'iyah asyhariyah pada tahun 1953 M dan pesantren ini sering disebut oleh KHR. As'ad Syamsul Arifin sang guru dari KH. Abdul Aziz Ismail bahwa pesantren ini adalah pesantren miliknya. Berawal dari mushola kecil santri

sorogan dan beberapa santri mukim, Kh. Abdul Aziz Ismail mendidik santri-santrinya dalam mengembangkan keilmuan, keagamaan dan pembinaan akhlakul karimah.

Pondok pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah merupakan salah satu cabang dari pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Asembagus Situbondo. Pesantren ini didirikan pada tahun 1953 oleh Alm. KH. Abdul Aziz Ismail atau lebih dikenal dengan nama Kyai Nismadin. Pesantren yang bertempat di jalan Cendrawasih no 23, dusun kerajan Tengah, Desa curahlele Kecamatan Balung Kabupaten Jember ini mempunyai tanah seluas kurang lebih 1780m². Dan beberapa lembaga formal di dalamnya. Pesantren ini didirikan sebagai pusat pendidikan islam tradisional bagi masyarakat yang ingin menimba ilmu pada saat itu, Dimana yang isinya adalah pembelajaran al-qur'an dan kitab-kitab klasik.

KH. Abdul Aziz Ismail mendirikan Pesantren ini setelah menimba ilmu di pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Asembagus kurang lebih lamanya 25 tahun yang masih di asuh oleh KHR. Syamsul Arifin beserta istri dan puteranya KHR. As'ad syamsul Arifin dan pesantren asembagus masih berupa beberapa 2 gubuk untuk tempat tinggal santri pada saat itu. KH. Abdul aziz ketika nyantri di Asembagus lebih banyak mengabdikan diri pada keluarga pesantren, lalu KH. Abdul Aziz menikah di pesantren dengan santri pesntren Asembagus yang Bernama Ny. Hj. Rukamah dan dan mempunyai seorang putra yang bernama KH. Muzakki Abdul Aziz Ismail yang sekarang menjadi Pengasuh di Pesantren Salafiyah Syafi'iyah

Asyhariyah. Ketika KH. Abdul Aziz berhenti dari Asembagus beliau langsung pulang ke desa Curahlele yang sebenarnya bukan desa kelahiran beliau tetapi beliau diberi amanah oleh Alm KHR Syamsul Arifin untuk mendirikan pesantren di daerah barat yang kemudian didirikanlah pesantren di desa Curahlele yang mana desa istri beliau. Adapun di dalam pembangunan pesantren ini tidak lepas dari bantuan masyarakat dan juga tanah yang ditempati sekarang ialah waqaf dari Kh. Asyhari yang tak lain adalah ayah dari istri KH. Abdul Aziz.

Pada tahun 1955 dibangunlah sebuah masjid, sebagai sarana belajar mengajar dalam menanamkan ilmu pada santri dan masyarakat pada umumnya, setelah sekian lama berjalan banyak masyarakat dari desa lain yang ingin menjadi santri di Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah. Dari tahun ketahun pesantren ini berkembang pesat dan pada tahun 1987 didirikanlah sebuah lembaga pendidikan formal oleh KH. Muzakki Abdul Aziz untuk menunjang pendidikan yang sudah ada dengan tujuan supaya para santri mempunyai bekal pendidikan yang baik dan cukup ketika sudah kembali kemasyarakat. Meskipun demikian pendidikan salaf tradisional masih ditekankan dengan pembelajaran kitab-kitab kuning

Seiring berjalannya waktu pondok pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah dibawah kepemimpinan Almkarrom KH. Abdul Aziz bersama KH Ghozali pada tahun 1990 sampai sekarang terus mengembangkan pesantren menjadi lebih maju hal tersebut terbukti dengan berdirinya lembaga pendidikan formal untuk menopang pendidikan masyarakat dan

ikut serta mengawal perkembangan zaman. Dengan visi mencetak generasi sholih muslim pondok pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah terus mengembangkan segala aspek untuk membekali santri agar siap terjun ke masyarakat. Berbagai lembaga pendidikan yang telah berdiri, selain madrasah diniyah sebagai ruh pesantren, di pesantren ini juga dilengkapi lembaga pendidikan formal dari tingkat dasar sampai tingkat perguruan tinggi.⁷⁵

2. Profil Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah

Nama Pondok pesantren : Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah.

Alamat : Jln. Cendrawasih no. 23 Krajan Tengah,
Desa Curahlele

Kecamatan : Balung

Kabupaten : Jember

Nama Pendiri : KH. Abdul Aziz Ismail (Kyai Nismadin)

SK Kemenkumham : AHU-00134593.AH.03.01

Tahun berdiri : 1953 M

Tahun beroperasi : 1953 M

Nama Pengasuh : KH. Muzakki Abdul Aziz

Status tanah : Milik Sendiri/Pondok Pesantren
Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah

Luas tanah : 1800m².⁷⁶

⁷⁵ Sumber: Dokumentasi Sejarah Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah, Curahlele, Balung.

⁷⁶ Sumber: Dokumentasi Profil Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah, Curahlele, Balung.

3. Visi-misi Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Curahlele Balung Jember

Setiap lembaga pendidikan, termasuk pondok pesantren, pasti memiliki visi dan misi sebagai pedoman dalam menentukan arah dan tujuan pendidikan. Hal ini juga berlaku bagi Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah yang terus mengalami perkembangan. Visi dan misi pesantren ini menjadi acuan utama dalam menjalankan kegiatan pendidikan dan pembinaan para santri. Adapun visi dan misinya adalah sebagai berikut:

a. Visi

Mencetak santri sebagai generasi sholih muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT, Rasulullah, Ulil Amri dan berakhlak mulia serta berwawasan Nusantara dan ahlus sunnah waljamaah.

b. Misi

- 1) Berakhlakul Karimah, Kompetitif dan Kreatif.
- 2) Menanamkan aqidah yang fundamental.
- 3) Menanamkan sikap disiplin dan peduli terhadap lingkungan.
- 4) Meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dilandasi dengan kepribadian yang kokoh, dinamis dan religious.
- 5) Menciptakan lulusan yang berkualitas, intelektual serta berdaya saing global dan siap mengisi pembangunan bangsa.

6) Sebagai wadah syiar pendidikan agama Islam.⁷⁷

4. Visi-misi Marking Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Curahlele Balung Jember

a. Visi

Membangun generasi santri yang mampu berkomunikasi secara fasih dan profesional, berlandaskan nilai-nilai keislaman, serta siap menghadapi tantangan global.

b. Misi

- 1) Meningkatkan kemampuan berbahasa inggris melalui kegiatan pembelajaran-pembelajaran interaktif dan praktik langsung.
- 2) Menanamkan nilai-nilai islami dalam penggunaan bahasa inggris di kehidupan sehari-hari.
- 3) Menyediakan platform bagi santri untuk berpartisipasi dalam kompetensi dan kegiatan berbahasa inggris, baik di tingkat lokal maupun internasional.
- 4) Mengembangkan kurikulum bahasa inggris yang relevan dengan kebutuhan era modern, tanpa mengabaikan aspek spiritualitas.
- 5) Membentuk lingkungan belajar yang mendukung penguasaan bahasa inggris dengan metode yang variatif dan inovatif.
- 6) Membantu santri untuk mengembangkan keterampilan berbicara, menulis, mendengarkan, dan membaca dalam bahasa inggris.⁷⁸

⁷⁷ Sumber: Dokumentasi Visi dan Misi Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah, Curahlele, Balung.

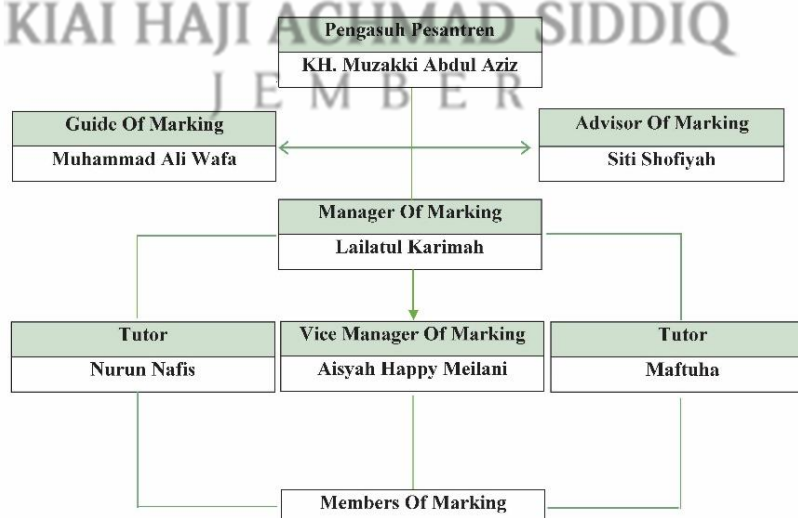
c. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah

Struktur organisasi adalah sistem untuk membagi tugas, wewenang, dan tanggung jawab dalam sebuah lembaga. Tujuannya agar kegiatan berjalan efisien, teratur, dan sesuai rencana. Markas Bahasa Inggris di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah memiliki struktur kepengurusan tersendiri untuk mendukung kelancaran kegiatan. Mulai dari pengasuh, tutor, hingga anggota, semua memiliki tugas yang jelas. Struktur ini memastikan kerja yang tertata, koordinasi yang baik, dan tujuan utama tercapai, yaitu meningkatkan kemampuan bahasa Inggris santri secara efektif dan efisien. Adapun susunan kepengurusannya adalah sebagai berikut:

Gambar 4.1

Struktur Organisasi Markas Bahasa Inggris Periode 2024-2025.⁷⁹

Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah



⁷⁸ Sumber: Dokumentasi Visi dan Misi Markas Bahasa Inggris.

⁷⁹ Sumber: Dokumentasi Struktur Organisasi Markas Bahasa Inggris

a. Struktur Pengurus Marking

- 1) Ketua: Ali Wafa
- 2) penasihat : Siti Sofiyah
- 3) pengurus : Lailatul Karimah
- 4) wakil pengurus : Aisyah Happy Meilani
- 5) Tutor : Nurun Nafis, Maftuha
- 6) Santriwati

Markas Bahasa Inggris Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah memiliki struktur organisasi yang tertata secara hierarkis untuk mendukung kelancaran kegiatan pembelajaran dan pengembangan bahasa Inggris di lingkungan pesantren. Struktur ini menunjukkan adanya pembagian peran dan tanggung jawab yang jelas antar pengurus, guna mewujudkan tujuan program secara efektif dan efisien.

Di puncak struktur organisasi terdapat Pengasuh Pondok Pesantren, yaitu KH. Muzakki Abdul Aziz, yang berperan sebagai penanggung jawab tertinggi dan pembina utama dalam seluruh aktivitas pesantren, termasuk kegiatan Markas Bahasa Inggris. Di bawah pengasuh, terdapat dua posisi pembimbing, yakni:

Guide of Marking, dijabat oleh Muhammad Ali Wafa, yang berfungsi sebagai pendamping dan pemberi arahan teknis dalam pelaksanaan program-program Marking.

Advisor of Marking, dijabat oleh Siti Shofiyah, yang bertugas memberikan pertimbangan serta masukan strategis bagi jalannya organisasi dan kegiatan belajar-mengajar.

Selanjutnya, pelaksana inti program Marking dipimpin oleh *Manager of Marking*, yaitu Lailatul Karimah, yang bertanggung jawab secara langsung atas perencanaan dan pengawasan seluruh kegiatan Markas Bahasa Inggris. Ia dibantu oleh *Vice Manager of Marking*, Aisyah Happy Meilani, yang mendampingi dalam pelaksanaan teknis serta menggantikan tugas ketua bila berhalangan.

Dalam melaksanakan program pembelajaran, Marking juga didukung oleh beberapa tutor, yakni Nurun Nafis dan Maftuha, yang memiliki peran penting dalam mengajar dan membimbing para santri dalam penguasaan materi Bahasa Inggris. Para tutor ini berada di bawah koordinasi langsung wakil manajer.

Pada tingkat pelaksana dasar, terdapat *Members of Marking*, yang merupakan santri-santri yang secara aktif terlibat dalam kegiatan Markas Bahasa Inggris, baik sebagai peserta kelas maupun sebagai panitia kegiatan internal seperti lomba, evaluasi, dan kegiatan mingguan seperti *Sunday Morning Conversation*.

Struktur organisasi ini mencerminkan sistem kerja yang kolaboratif dan terarah, dimana setiap bagian memiliki peran strategis dalam mendukung keberhasilan program-program pembelajaran Bahasa Inggris di pondok pesantren.

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Dalam penyajian ini akan disajikan tentang informasi manajemen program markas bahasa Inggris (marking) di pondok pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Curahlele Balung Jember. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Berikut hasil data yang diperoleh, yang berasal dari observasi, wawancara dan dokumentasi, berikut akan diuraikan temuan data yang diperoleh dari lokasi penelitian.

1. Perencanaan Program Markas Bahasa Inggris (Marking) Di Pondok Pesantren salafiyah syafi'iyah Asyhariyah Curahlele Balung.

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi untuk memperoleh data yang berkaitan tentang manajemen perencanaan program markas bahasa Inggris (marking). Adapun analisis data yang dianalisa adalah sesuai dengan tujuan penelitian rumusan masalah yang telah peneliti rumuskan. Maka disini peneliti menjelaskan bagaimana perencanaan manajemen program markas bahasa Inggris (marking) saat ini di pondok pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Curahlele Balung Jember.

Kegiatan pembelajaran yang baik senantiasa berawal dari perencanaan yang matang. Perencanaan yang matang nantinya akan menunjukkan hasil yang optimal dalam pembelajaran. Dalam konteks pondok pesantren perencanaan pembelajaran memiliki karakteristik tersendiri. Tidak hanya menyesuaikan dengan kurikulum nasional, perencanaan di pesantren juga memperhatikan nilai-nilai keislaman,

karakter kepesantrenan, dan kebutuhan spesifik santri, perencanaan pembelajaran Bahasa Inggris di pondok pesantren ini tidak hanya bertujuan meningkatkan kemampuan *linguistic*, tetapi juga membentuk karakter santri agar mampu berkomunikasi dengan baik dalam bahasa Inggris tanpa meninggalkan adab dan nilai keislaman. Adapun tujuan manajemen program markas bahasa Inggris (marking) di pondok pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah ini yaitu untuk meningkatkan kualitas *speaking* atau berbicaranya jadi diadakan markas Bahasa Inggris. Seperti yang disampaikan oleh ketua marking Ali Wafa:

“Awalnya kan cuma kursus biasa gitu sebelum adanya marking ini, lalu potensi anak-anak itu kan mulai muncul sudah jadi gimana sekiranya anak-anak itu fokus pada *speaking* nya lalu untuk meningkatkan kualitas *speaking*nya itu jadi di adakan nya markas Bahasa Inggris ini mbak”⁸⁰

Dari hasil wawancara dengan ketua marking, Ali wafa mengatakan bahwa pada awalnya, kegiatan pembelajaran bahasa Inggris di pondok hanya berupa kursus biasa. Namun, seiring berjalannya waktu, mulai terlihat potensi yang dimiliki oleh para santri, khususnya dalam kemampuan berbicara (*speaking*). Melihat hal tersebut, muncul inisiatif untuk lebih memfokuskan perhatian pada pengembangan keterampilan berbicara para santri. Sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas kemampuan berbicara tersebut, akhirnya dibentuklah Markas Bahasa Inggris (Marking) sebagai wadah pembinaan dan pengembangan *speaking* para santri secara lebih terstruktur dan intensif."

⁸⁰ Ali Wafa, diwawancara oleh Penulis, Balung 24 Februari 2024

Sebagaimana yang disampaikan juga oleh Ali wafa selaku ketua marking bahwa:

“Tujuan utama kami menjalankan program marking ini supaya santri terbiasa menggunakan Bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari. Kami ingin santri tidak hanya bisa secara teori, tapi juga percaya diri disaat berbicara langsung, selain itu kami ingin mereka siap menghadapi dunia luar karena sekarang Bahasa Inggris itu penting, apalagi di era global”.⁸¹

Dari hasil wawancara dengan ketua marking dijelaskan bahwa tujuan utama dari pelaksanaan program ini adalah untuk membiasakan santri menggunakan Bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari, bukan hanya pelajaran teori. Program ini dirancang agar santri lebih percaya diri dalam berbicara, aktif dalam praktik dan siap menghadapi tantangan global.

Selain itu dalam menyusun materi pembelajaran bahasa Inggris di pondok pesantren salafiyah syafiiyah asyharayah dibagi menjadi beberapa kelompok sesuai dengan level kemampuan setiap kelas yakni:

1. *Elementary*, yaitu fokus pada pengenalan kosakata dasar, ungkapan harian, alfabet, dan struktur kalimat sederhana.
2. *Intermediate*, yaitu mencakup dialog pendek, *speaking practice*, *tenses* dasar, dan kosakata tematik seperti *family*, *school*, dan *hobby*.
3. *Advance*, yaitu meliputi *public speaking*, pidato dua bahasa, diskusi tema sosial dan pelatihan menulis paragraph sederhana dalam Bahasa Inggris. Adapun ciri khas dari Marking ini yaitu

⁸¹ Ali Wafa, diwawancara oleh Penulis, Balung 24 Februari 2024.

materi tidak berasal dari buku teks formal, melainkan dirancang secara kontekstual dan komunikatif agar sesuai dengan kondisi santri dan budaya pesantren. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Maftuha selaku tutor dalam organisasi marking:

“Biasanya materinya itu kami buat sendiri, dirancang bersama-sama dalam rapat pengurus. Kami sesuaikan dengan level santri, kalau level dasar kami ajarkan *vocabulary* dan percakapan pendek dulu. Kalau sudah *intermediate* atau *advance* baru atihan pidato dan diskusi. Biasanya materinya ringan tapi tetap fokus ke *speaking*.”⁸²

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Siti Shofiyah selaku penasihat marking yaitu:

“Untuk materi di sini kita biasanya bikin modul, Mbak. Modulnya itu dikumpulkan dari para tutor. Nah, materi yang kita sampaikan ada tiga sih, yang utama ya: *vocab*, *speaking*, sama *grammar*. Setelah itu kita bedain sesuai tingkatan kelas. Kalau yang masih di *elementary*, biasanya kita fokusnya ke *vocab* sama *speaking* dulu. Belum masuk ke *grammar*. Tapi kalau udah naik ke *intermediate* atau *advance* itu baru dikasih lengkap *vocab*, *speaking*, sama *grammar*. Kita sesuaikan saja dengan kemampuan anak-anak, semakin tinggi tingkatannya, semakin dalam juga pembahasannya. Jadi kita sesuaikan supaya mereka bisa nangkap materinya pelan-pelan”.⁸³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui bahwa penyusunan materi dilakukan secara internal oleh pengurus. Materi disusun berdasarkan tingkat kemampuan santri dan difokuskan pada praktik berbicara, bukan teori. Pembagian level dibuat untuk menyesuaikan dengan kemampuan santri. Materi juga disusun secara fleksibel, tidak hanya dari buku, tetapi juga dari pengalaman dan kreativitas tutor. Hal ini menunjukkan bahwa penyusunan materi dalam program marking bersifat

⁸² Maftuha, diwawancara oleh Penulis, Balung 25 Februari 2024.

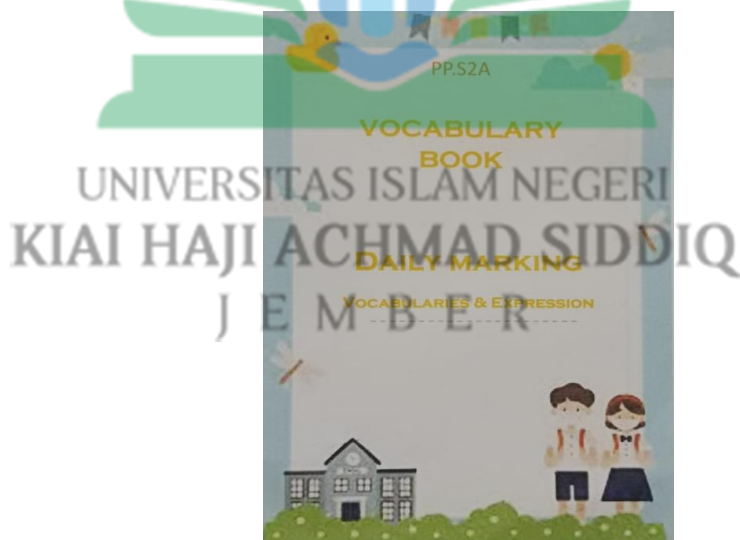
⁸³ Siti Shofiyah, diwawancara oleh Penulis, Balung 25 februari 2024.

kontekstual dan partisipatif, sehingga mendukung pencapaian tujuan program secara efektif.

Pada tingkat *elementary*, materi difokuskan pada *vocabulary* dan *speaking*, sedangkan *grammar* belum menjadi prioritas. Di tingkat *intermediate* dan *advance*, santri mulai menerima materi yang lebih lengkap mencakup ketiga aspek tersebut. Penyusunan materi disesuaikan dengan tingkat kemampuan santri agar pembelajaran berlangsung bertahap dan optimal. Materi disusun dalam bentuk modul yang mencakup *vocabulary*, *speaking*, dan *grammar*, dan diberikan sesuai level masing-masing.

Gambar 4.2

MODUL PROGRAM PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS⁸⁴



Perencanaan program Marking di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah disusun secara sistematis melalui identifikasi kebutuhan, penyusunan materi, metode, dan jadwal. Materi disesuaikan

⁸⁴ Sumber: Dokumentasi Modul Program Pembelajaran Bahasa Inggris

dengan kemampuan santri dan lingkungan pondok agar mereka aktif berbahasa Inggris. Perencanaan dilakukan secara kolaboratif antara guru dan pengurus sesuai kebutuhan pesantren.

Adapun penjadwalan kegiatan dalam program marking disusun oleh pengurus dengan menyesuaikan waktu luang santri dan kalender pondok. Kegiatan utamanya seperti *daily conversation*, *English meeting*, dan *speech practice* dilaksanakan secara rutin namun fleksibel. Seperti penjelasan yang disampaikan oleh Lailatul Karimah selaku *manager of marking*:

“Jadi kita itu menyusun jadwal dengan menyesuaikan kegiatan santri dipondok. Biasanya kita ambil waktu setelah ngaji. Kegiatan seperti *daily conversation* dilakukan setiap hari setelah sholat isya. *English meeting* diadakan setiap jumat malam dan *speech practice* dilaksanakan secara rutin sesuai jadwalnya”⁸⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa penjadwalan kegiatan program marking dilakukan secara fleksibel namun terstruktur. Jadwal disusun dengan memperhatikan waktu luang santri, agar tidak mengganggu aktivitas utama seperti sekolah dan mengaji. Kegiatan inti seperti *daily conversation*, *English meeting*, dan *speech practice* dilaksanakan secara rutin sesuai waktu yang telah disepakati.

⁸⁵ Lailatul karimah, diwawancara oleh Penulis, Balung 29 Februari 2024.

Gambar 4.3
Jadwal Kegiatan Pembelajaran Bahasa Inggris⁸⁶

SCHEDULE OF MARKING PROGRAMME PONDOK PESANTREN SALAFIYAH SYAFI' IYAH ASYHARIYAH				
DAY	TUTOR	LESSON	GROUPS	TIME
Sunday		Sunday Morning	All Students	07:30 am - finish
	Mrs. Lailatul karimah	Speaking	Intermediate	07:30-09:00 pm
	Mrs. Siti Shofiyah		Elementary	
	Mr. Ali Wafa S.Pd		Advance	
Thursday	Mrs. Nurun Nafis	Vocabulary	Intermediate	07:30-09:00 pm
	Mr. Ali Wafa S.Pd		Elementary	
	Mrs. Aisyah Happy Melani		Advance	
Friday	Mr. Ali Wafa S.Pd	Grammar	Intermediate	07:30-09:00 pm
	Mrs. Dinda		Elementary	
	Mrs. Siti Shofiyah		Advance	
Saturday	Mrs. Nurun Nafis	Speaking	Intermediate	07:30-09:00 pm
	Mrs. Dinda	Vocabulary	Elementary	
	Mr. Ali Wafa S.Pd	Grammar	Advance	

Know
Guide of Marking
Ali Wafa
Mr. Ali Wafa, S.Pd

Jadwal Kegiatan Pesantren⁸⁷

Jam	Kegiatan
04:00 – 04:30	Sholat Subuh Berjama'ah
04:30 – 05:00	Pengajian Kitab Kuning di Masjid
05:00 – 06:15	Mandi dan Sarapan Pagi
06:15 – 06:45	Sholat Dhuha Berjama'ah
07:00 – 09:30	Masuk Kelas Madrasah Diniyah
09:30 – 10:00	Persiapan Sekolah Formal
10:00 – 11:30	Sekolah Formal (SMP, SMK, MA)
12:00 – 13:00	Sholat Dzuhur Berjama'ah
	Pengajian Kitab Kuning di Masjid
13:00 – 15:00	Sekolah Formal (SMP, SMK, MA)
15:00 – 15:30	Sholat Ashar Berjama'ah
	Pembacaan Rotibul Haddad

⁸⁶ Sumber: Dokumentasi jadwal kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris

⁸⁷ Sumber: Dokumentasi jadwal kegiatan pesantren

15:30 – 16:30	Istirahat
16:30 – 17:00	Pembacaan Kitab Kuning di Masjid
17:30 – 18:00	Sholat Maghrib Berjama'ah
18:00 – 19:00	Pembacaan Kitab Kuning di Kamar Masing-masing
19:00 – 19:30	Sholat Isya' Berjama'ah
	Pembacaan Kitab Kuning di Masjid
19:30 – 21:00	Istirahat
21:00 – 21:30	Belajar Bersama
21:30 – 22:00	Istighosah Malam
22:00 – 04:00	Istirahat

Keterangan:

Malam Selasa (ba'da isya')	Pembacaan berzanji bersama di masjid
Malam Kamis (ba'da isya')	Pembacaan tasrif bersama di masjid
Malam Jum'at (ba'da maghrib)	Pembacaan yasin dan tahlil bersama di masjid
Malam Jum'at (ba'da isya')	Pembacaan berzanji bersama di masjid

Jadwal pembelajaran bahasa Inggris disusun oleh tim pengajar dan pengurus Marking dengan menyesuaikan agenda harian pondok. Penjadwalan ini memastikan kegiatan tidak mengganggu kajian kitab dan ibadah, sehingga manajemen waktu berjalan efektif. Dengan jadwal yang terkoordinasi, santri tetap bisa mengikuti aktivitas pesantren sambil meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris. Adapun pengelompokan level pada program markas Bahasa Inggris (marking) dibagi menjadi tiga level. Seperti yang dijelaskan oleh *vice manager of marking* Aisyah Happy Meilani bahwa

“Iya, kami bagi jadi tiga level: *elementary*, *intermediate*, dan *advanced*. Biasanya kami lihat dari kemampuan *speaking* mereka, bisa lewat tes lisan ringan atau dari pengamatan tutor waktu awal kegiatan. Tujuannya supaya materi dan cara ngajarnya sesuai dengan kemampuan masing-masing.”⁸⁸

⁸⁸ Aisyah Happy Meilani, diwawancara oleh Penulis, Balung 29 Februari 2024.

Dari hasil wawancara di atas, diketahui bahwa program marking menerapkan sistem pengelompokan level untuk menyesuaikan materi dan metode pembelajaran dengan kemampuan santri. Level yang digunakan meliputi *elementary*, *intermediate*, dan *advanced*. Proses pengelompokan dilakukan melalui observasi awal dan wawancara lisan oleh tutor atau pengurus. Pengelompokan ini bertujuan agar santri bisa belajar sesuai dengan kapasitasnya, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan tidak membebani peserta.

Hal ini selaras dengan penyampaian dari M. Ali Wafa selaku *Guide of marking* yakni:

“Karena kemampuan santri beda-beda, jadi kalau digabung nanti yang belum bisa ngomong malah minder. Dengan sistem level ini, yang masih dasar bisa belajar pelan-pelan, sedangkan yang udah lancar bisa dikasih tantangan lebih, kayak latihan debat atau pidato bilingual.”

Wawancara tersebut menunjukkan bahwa pengelompokan level dibuat untuk menyesuaikan proses belajar dengan kemampuan santri, serta untuk menciptakan kenyamanan dan rasa percaya diri dalam belajar. Dengan sistem ini, santri pemula tidak merasa tertinggal, dan santri mahir tetap mendapat tantangan sesuai levelnya. Hal ini juga membantu tutor dalam menyusun materi dan strategi mengajar yang tepat untuk setiap kelompok.

Dengan adanya sistem pengelompokan level dalam program marking, proses pembelajaran menjadi lebih terarah dan sesuai dengan kemampuan masing-masing santri. Hal ini memudahkan tutor dalam menyampaikan materi, serta membantu santri belajar secara bertahap dan

nyaman tanpa merasa tertinggal ataupun terbebani. Pengelompokan ini sekaligus menjadi bentuk manajemen pembelajaran yang efektif dalam menunjang keberhasilan program bahasa Inggris di lingkungan pondok pesantren.

2. Pelaksanaan Program Markas Bahasa Inggris (Marking) di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Curahlele Balung Jember

Pelaksanaan merupakan tahapan inti dalam manajemen program, di mana seluruh rencana yang telah disusun mulai diterapkan secara nyata di lapangan. Dalam program Markas Bahasa Inggris (marking) di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah, pelaksanaan mencakup berbagai kegiatan harian yang dirancang untuk membiasakan santri menggunakan bahasa Inggris secara aktif, serta penerapan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan santri.

Bagian ini akan menguraikan bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan secara rutin oleh santri, serta metode pembelajaran yang digunakan oleh tutor dalam mendampingi proses belajar. Pelaksanaan program ini menjadi kunci utama untuk mencapai tujuan pembelajaran bahasa Inggris secara efektif dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil observasi lapangan yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, serta didukung oleh wawancara dan dokumentasi, pelaksanaan program marking berjalan aktif dan terarah. Kegiatan dilakukan secara rutin dan disesuaikan dengan kondisi pondok, didukung oleh metode pembelajaran yang variatif dan sesuai dengan level

santri. Untuk lebih jelasnya, pelaksanaan program ini akan dibagi dalam dua bagian, yaitu:

a. Kegiatan Harian

1. Daily Conversation

Daily conversation merupakan kegiatan pembiasaan berbicara bahasa Inggris dalam percakapan sehari-hari di lingkungan pondok. Santri diajak untuk menggunakan ungkapan-ungkapan sederhana seperti salam, pengenalan, permintaan izin, dan percakapan ringan lainnya. Kegiatan ini dilakukan di area-area tertentu yang telah ditetapkan sebagai *English Area*.⁸⁹ Hal ini sejalan dengan penjelasan yang disampaikan oleh Nurun Nafis selaku tutor Marking dalam hasil wawancara.

“Biasanya kita mulai dengan percakapan ringan, seperti menyapa atau bertanya kabar. Lama-lama mereka terbiasa pakai bahasa Inggris tanpa disuruh”⁹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu tutor program Marking tersebut, menunjukkan bahwa kegiatan *daily conversation* sangat efektif dalam membangun kebiasaan santri berbicara dalam bahasa Inggris. Dimulai dari percakapan ringan seperti menyapa, bertanya kabar, hingga obrolan sederhana lainnya. Santri secara perlahan menjadi terbiasa menggunakan bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari tanpa merasa terpaksa.

⁸⁹ Observasi, pada tanggal 28 Februari 2024

⁹⁰ Nurun Nafis, diwawancara oleh Penulis, Balung 2 Maret 2024.

Ini membuktikan bahwa pembiasaan harian adalah bagian penting dalam proses belajar bahasa.

2. *English Meeting*

English Meeting adalah forum mingguan yang menjadi ajang bagi santri untuk melatih keterampilan berbicara dalam suasana formal maupun semi-formal. Kegiatan ini merupakan bagian penting dari pelaksanaan program Markas Bahasa Inggris (marking), karena memberikan ruang bagi santri untuk tampil dan mempraktikkan kemampuan bahasa Inggris mereka secara langsung di hadapan teman-teman dan tutor.

English Meeting biasanya dilaksanakan setiap Jumat malam, diikuti oleh seluruh santri yang tergabung dalam program MARKING. Acara ini dipandu oleh MC dan moderator dari kalangan santri sendiri, sehingga selain sebagai ajang latihan bahasa, kegiatan ini juga membina jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab.⁹¹ Menurut Maftuha dalam hasil wawancara mengatakan:

“*English meeting* itu seperti latihan tampil. Ada yang jadi MC, ada yang pidato, ada yang main game. Jadi mereka belajar bicara sambil senang-senang”.⁹²

Hal ini senada dengan penuturan dari Siti Sofiyah dalam hasil wawancaranya yang mengatakan bahwa:

⁹¹ Observasi pada tanggal 2 Maret 2024.

⁹² Maftuha, diwawancara oleh Penulis, Balung 2 Maret 2024.

“*English Meeting* itu penting banget, karena santri jadi terbiasa tampil dan ngomong pakai bahasa Inggris. Awalnya mereka grogi, tapi karena rutin, lama-lama jadi percaya diri. Apalagi kalau sudah terbiasa tampil sebagai MC atau pembicara, mereka jadi lebih lancar. Banyak santri yang dulunya malu sekarang sudah bisa ngomong di depan. Kami memang sengaja bikin acaranya variatif biar mereka senang dulu, baru percaya diri”⁹³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa *English Meeting* berfungsi sebagai sarana latihan tampil (*performance-based learning*) bagi santri. Kegiatan ini tidak hanya menekankan kemampuan berbicara, tetapi juga memberi pengalaman langsung dalam berbagai peran, seperti menjadi MC, pembicara (*speaker*), maupun peserta *games* edukatif. Santri dilatih untuk berani tampil di depan umum, menyampaikan ide, dan merespons situasi dalam bahasa Inggris, namun dalam suasana yang santai dan menyenangkan. Pendekatan seperti ini membuat pembelajaran terasa lebih ringan dan tidak menegangkan, sehingga santri lebih termotivasi untuk ikut berpartisipasi aktif.

Gambar 4.4
Kegiatan *English Meeting*⁹⁴



⁹³ Siti Sofiyah, diwawancara oleh Penulis, Balung 2 Maret 2024.

⁹⁴ Dokumentasi kegiatan *English Meeting* pada tanggal 2 Maret 2024

3. *Speech Practice*

Speech Practice adalah latihan pidato berbahasa Inggris yang dilakukan secara rutin, biasanya dua minggu sekali. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih keberanian santri berbicara di depan umum, memperkaya kosakata, serta mengembangkan kemampuan menyampaikan gagasan secara runtut. Pidato disampaikan sesuai tema yang ditentukan pengurus, baik secara individu maupun kelompok. Santri diberikan waktu untuk mempersiapkan naskah dan latihan sebelumnya. Kegiatan ini juga menjadi salah satu bentuk evaluasi informal oleh tutor terhadap perkembangan speaking santri. Selain melatih bahasa, *speech practice* juga membantu membangun rasa percaya diri dan kemampuan tampil di hadapan publik.⁹⁵ Hal ini sesuai dengan pengamatan peneliti dan penuturan Lailatul Karimah dari hasil wawancara yakni:

“Kalau pidato, mereka dilatih bukan cuma bicara, tapi juga percaya diri. Apalagi kalau tampil di depan teman-teman, itu jadi pengalaman yang bagus”.⁹⁶

Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa kegiatan *speech practice* tidak hanya melatih kemampuan berbicara dalam bahasa Inggris, tetapi juga berperan penting dalam membangun kepercayaan diri santri. Dengan tampil di depan teman-teman, santri mendapatkan pengalaman berharga yang memperkuat mental dan keberanian mereka untuk berbicara di ruang publik. Hal ini

⁹⁵ Observasi pada tanggal 2 maret 2024.

⁹⁶ Lailatul Karimah, diwawancara oleh Penulis, Balung 2 Maret 2024.

sejalan dengan tujuan *speech practice* sebagai media pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada bahasa, tetapi juga pada pengembangan *soft skills*, seperti keberanian tampil, penguasaan emosi saat berbicara, dan kejelasan menyampaikan ide.

Dari wawancara tersebut juga dapat disimpulkan bahwa aspek psikologis santri juga mendapat perhatian, dan kegiatan ini memberi dampak positif secara personal dalam proses pembelajaran bahasa Inggris di pondok pesantren.

b. Metode pembelajaran

1. Direct Method

Merupakan metode pembelajaran bahasa yang menekankan penggunaan bahasa target (dalam hal ini, bahasa Inggris) secara langsung dalam seluruh proses belajar. Dalam penerapannya, tutor tidak menggunakan bahasa Indonesia untuk menerjemahkan kosakata atau menjelaskan makna kalimat, melainkan menggunakan pendekatan kontekstual seperti gambar, benda konkret, ekspresi wajah, gerakan tubuh, hingga situasi nyata.

Melalui metode ini, santri dilatih untuk berpikir langsung dalam bahasa Inggris, bukan menerjemahkan secara mental dari bahasa ibu. Hal ini bertujuan agar mereka lebih cepat terbiasa dengan pola kalimat, struktur, serta pelafalan bahasa Inggris secara alami. Tutor juga

membiasakan pengulangan frasa atau kalimat secara konsisten agar santri lebih mudah mengingat dan memahami.⁹⁷

Metode ini sangat cocok diterapkan pada santri tingkat *elementary*, karena mengembangkan kemampuan mendengar dan berbicara secara langsung tanpa tekanan terhadap struktur gramatikal yang kompleks. Dengan demikian, *Direct Method* mendorong santri untuk lebih aktif, responsif, dan terbiasa dengan penggunaan bahasa Inggris dalam situasi nyata. Hal ini sesuai dengan penuturan dari Lailatul Karimah selaku *manager of marking* yaitu:

“Kami biasakan santri memahami arti kata lewat gambar atau situasi. Misalnya, kalau bilang ‘open the door’, tutor langsung lakukan sambil tunjukkan gerakannya. Jadi santri langsung mengaitkan kata dengan tindakan, bukan terjemahan. Kalau terus-menerus dilatih begitu, lama-lama mereka bisa paham konteks tanpa harus diterjemahkan dulu”.⁹⁸

Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan dalam metode ini, pemahaman makna dibangun melalui pengalaman langsung, bukan hafalan atau terjemahan. Santri dilatih untuk menangkap makna secara intuitif dan praktis, sehingga kemampuan berbicara berkembang lebih alami.

2. *Communicative Language Teaching*

Communicative Language Teaching (CLT) adalah metode pembelajaran bahasa yang menitikberatkan pada kemampuan komunikasi santri secara aktif dan bermakna. Fokus utama dari metode ini bukan pada penguasaan struktur gramatikal secara kaku, melainkan pada kemampuan

⁹⁷ Observasi, 2 Maret 2024

⁹⁸ Lailatul Karimah, diwawancara oleh Penulis, Balung 3 Maret 2024.

menggunakan bahasa Inggris dalam konteks kehidupan nyata, seperti menyampaikan pendapat, bertanya, atau berdiskusi.

Dalam praktiknya, tutor mendorong santri untuk berbicara secara natural melalui berbagai aktivitas interaktif seperti dialog dua arah, diskusi kelompok, *role play*, *games*, serta simulasi situasi sehari-hari. Santri didorong untuk aktif berbicara tanpa takut melakukan kesalahan, karena dalam metode ini kesalahan bukan hal yang langsung dikoreksi, melainkan menjadi bahan perbaikan secara bertahap setelah aktivitas selesai. Tujuannya agar santri lebih percaya diri dan tidak canggung dalam menggunakan bahasa Inggris. Metode CLT juga mendorong partisipasi santri secara menyeluruh, karena setiap individu memiliki peran dalam komunikasi yang berlangsung. Aktivitasnya sering kali melibatkan kerja sama antar santri, sehingga sekaligus melatih keterampilan sosial dan berpikir kritis. Dengan pendekatan ini, santri tidak hanya belajar struktur bahasa, tetapi juga kapan dan bagaimana menggunakan bahasa tersebut secara tepat sesuai konteks.⁹⁹ Hal ini selaras dengan penjelasan dari Lailatul karimah selaku *manager of marking*, bahwa:

“Kalau mereka diskusi, saya biarkan dulu ngomong bebas. Nanti setelah itu baru saya beri catatan koreksi. Yang penting mereka berani bicara dulu. Kadang saya catat di buku kecil kesalahan mereka, terus dibahas santai di akhir sesi. Jadi mereka tetap belajar tapi nggak merasa ditekan. Saya ingin mereka terbiasa ngobrol pakai bahasa Inggris tanpa takut salah”.¹⁰⁰

Dalam hasil wawancara tersebut dijelaskan bahwa kenyamanan dan keberanian berbicara lebih diutamakan daripada ketepatan tata bahasa

⁹⁹ Observasi 2 Maret 2024

¹⁰⁰ Lailatul Karimah, diwawancara oleh Penulis, Balung 3 Maret 2024.

di awal. Koreksi dilakukan secara tidak langsung, agar proses belajar tetap menyenangkan dan membangun kepercayaan diri santri.

3. *Peer Teaching*

Peer Teaching adalah metode belajar di mana santri saling membantu dan mengajar teman sebayanya. Biasanya dilakukan dalam kelompok kecil, di mana santri yang lebih paham suatu materi membantu menjelaskan kepada temannya yang belum mengerti. Suasana belajar menjadi lebih santai dan membuat santri lebih nyaman untuk bertanya dan berdiskusi. Metode ini bermanfaat bagi kedua belah pihak: santri yang diajar jadi lebih paham, sementara yang mengajar juga semakin menguasai materi. Selain itu, *peer teaching* membantu meningkatkan kerja sama, kepercayaan diri, dan rasa peduli antar santri.¹⁰¹

Di pondok pesantren, metode ini sangat sesuai karena mendorong semangat saling membantu dan memperkuat rasa tanggung jawab bersama. Tutor pun bisa lebih mudah memantau perkembangan santri melalui kelompok belajar ini. Hal ini selaras dengan penjelasan dari Lailatul karimah selaku *manager of marking*, bahwa:

“Kadang ada santri yang malu tanya ke tutor, tapi dia malah cepat paham kalau dijelaskan temannya. Jadi kami bentuk kelompok belajar supaya mereka saling bantu. Biasanya kami pasangkan yang sudah lancar bicara dengan yang masih pemula. Mereka jadi lebih terbuka dan belajar bareng tanpa sungkan. Metode ini juga bikin mereka makin akrab dan saling semangat dalam belajar bahasa Inggris”¹⁰²

¹⁰¹ Observasi 2 Maret 2024

¹⁰² Lailatul Karimah, diwawancara oleh Penulis, Balung 3 Maret 2024.

Dari hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa *peer teaching* tidak hanya membantu pemahaman materi, tetapi juga membangun suasana belajar yang akrab dan suportif. Santri lebih nyaman dan percaya diri, sementara tutor tetap mengarahkan dan memantau perkembangan.

3. Evaluasi Program Markas Bahasa Inggris (Marking) di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Curahlele Balung Jember

Berdasarkan temuan di lapangan, bentuk evaluasi yang diterapkan dalam program markas bahasa Inggris (marking) mencakup evaluasi formatif, evaluasi sumatif dan evaluasi manajerial. Evaluasi formatif dilakukan dalam bentuk pemberian latihan soal atau tanya jawab lisan setelah satu materi pembelajaran selesai dipelajari oleh santri, dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi tersebut. Evaluasi sumatif dilaksanakan pada akhir proses pembelajaran dalam rentang waktu tertentu, seperti pada akhir semester, guna menilai pencapaian belajar siswa secara menyeluruh selama periode tersebut. Sedangkan evaluasi manajerial dilakukan secara berkala, seperti di akhir bulan atau setelah kegiatan besar. Tujuannya adalah untuk menilai efektivitas pelaksanaan program, mengidentifikasi kendala, serta mengevaluasi kerja sama antar pengurus dan tutor. Hasil evaluasi ini menjadi dasar perbaikan dan pengembangan program agar lebih sesuai dengan kebutuhan santri dan kegiatan pondok.

Hal ini sesuai dengan penuturan Lailatul Karimah:

“Untuk evaluasi hasil pembelajaran pesantren ini menggunakan tiga metode evaluasi yakni evaluasi formatif dimana evaluasi

tersebut akan kami laksanakan ketika materi sudah sesuai target dan biasanya akan dilaksanakan setiap 2 atau 3 bulan, dimana evaluasi tersebut berbentuk pertanyaan atau soal-soal. Untuk evaluasi sumatif biasanya berupa tes yang dilaksanakan dalam kurun waktu tertentu contohnya ujian kenaikan kelas atau ujian semester. Dan untuk evaluasi manajerial biasanya dilakukan di akhir bulan atau setelah kegiatan besar. Tujuannya untuk melihat apakah program sudah berjalan sesuai rencana atau belum, dari situ kami tahu apa yang perlu diperbaiki untuk pelaksanaan kedepannya”¹⁰³

Hal itu selaras dengan penuturan dari Aisyah yaitu:

“Untuk mekanisme tes itu sendiri menggunakan 2 cara, untuk evaluasi formatif yang dilaksanakan 2 sampai 3 bulan tersebut menggunakan metode ujian lisan atau latihan soal, dimana para tutor akan berada dalam satu ruangan untuk menguji santri secara bergantian dengan cara lisan ataupun latihan soal”.¹⁰⁴

Sesuai dengan hasil wawancara dari Ali wafa yaitu:

“Kalau untuk ujian yang dilaksanakan setiap 2 sampai 3 bulan biasanya pakai system tes lisan jadi santri di uji langsung oleh tutor untuk mengetahui sejauh mana mereka paham dengan materi yang sudah disampaikan”.¹⁰⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas disimpulkan bahwa pesantren ini menerapkan tiga jenis metode evaluasi, yaitu evaluasi formatif, evaluasi sumatif, dan evaluasi manajerial. Evaluasi formatif dilakukan ketika materi pembelajaran telah mencapai target yang ditentukan. Biasanya evaluasi ini dilaksanakan setiap dua hingga tiga bulan sekali, dalam bentuk pertanyaan atau soal-soal yang diberikan kepada santri untuk mengukur sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi yang telah disampaikan.

¹⁰³ Lailatul Karimah diwawancara oleh Penulis, Balung 3 Maret 2024.

¹⁰⁴ Aisyah Happy Meilani diwawancara oleh Penulis, Balung 3 Maret 2024.

¹⁰⁵ Ali Wafa diwawancara oleh Penulis, Balung 3 Maret 2024.

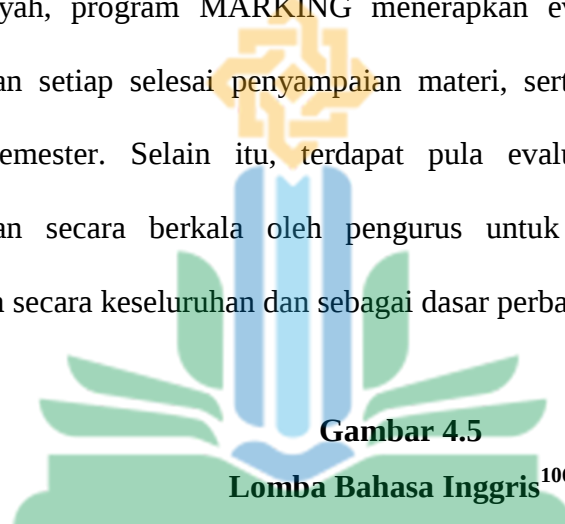
Evaluasi sumatif dilaksanakan dalam kurun waktu tertentu, seperti pada saat ujian kenaikan kelas atau ujian akhir semester. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai pencapaian belajar santri secara menyeluruh setelah menyelesaikan suatu periode pembelajaran. Untuk evaluasi sumatif sendiri dilaksanakan dengan metode tes tulis yang berisi tentang soal-soal terkait materi yang sudah diajarkan, seperti tes kenaikan kelas pada umumnya.

Sistem penilaian pembelajaran bahasa Inggris di pesantren ini dilakukan setiap selesai pembelajaran, atau juga setiap minggu dan setiap bulan pada acara *Sunday morning* dan *Sunday morning conversation*, yang dinilai dengan melihat perkembangan santri, tetapi untuk tes penilaian juga dilakukan pada akhir semester. Penilaian per bab pelajaran bahasa Inggris dan pertengahan atau mid semester tidak sering dilakukan karena tutor tidak mempunyai target standar kompetensi yang jelas saat mengajar. Hal ini terlihat karena tidak adanya silabus dan RPP yang menjadi panduan tutor.

Sedangkan evaluasi manajerial dilakukan secara berkala, seperti di akhir bulan atau dalam rapat internal pengurus. Waktu pelaksanaan bersifat fleksibel namun tetap terstruktur agar evaluasi dapat memberikan hasil yang maksimal. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai efektivitas pelaksanaan program, mengetahui sejauh mana kegiatan berjalan sesuai rencana, serta mengidentifikasi hambatan yang muncul di lapangan. Selain itu, evaluasi manajerial juga digunakan untuk menilai koordinasi antar

pengurus dan tutor, serta sebagai dasar dalam mengembangkan program secara berkelanjutan. Melalui evaluasi ini, pengurus dapat merancang perbaikan dan inovasi agar program MARKING semakin sesuai dengan kebutuhan santri dan lingkungan pondok pesantren.

Selain hasil wawancara, data juga diperoleh dari observasi dan dokumentasi lapangan. Di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyharayah, program MARKING menerapkan evaluasi formatif yang dilakukan setiap selesai penyampaian materi, serta evaluasi sumatif di akhir semester. Selain itu, terdapat pula evaluasi manajerial yang dilakukan secara berkala oleh pengurus untuk menilai pelaksanaan program secara keseluruhan dan sebagai dasar perbaikan ke depannya.



Gambar 4.5

Lomba Bahasa Inggris¹⁰⁶



¹⁰⁶ Dokumentasi Lomba Bahasa Inggris, 4 Maret 2024.

Tabel 4.6
Kriteria Penilaian Lomba¹⁰⁷

No	Kriteria	Score	Keterangan
1	Vocabularies	100	Salah satu minus satu
2	Resonable	100	Salah satu minus satu
3	Grammar	100	Salah satu minus satu
4	Pronouncition	100	Salah satu minus satu
5	Attitude	100	Salah satu minus satu

Tabel 4.7
Kriteria Penilaian ujian Materi¹⁰⁸

No	Kriteria	Score	Keterangan
1	Vocab	100	Sesuai jumlah soal
2	Grammar	100	Sesuai jumlah soal
3	Speaking	100	Sesuai pengamatan tutor

Tabel 4.8
Temuan Penelitian

No	Fokus penelitian	Komponen	Hasil temuan
1	Perencanaan	Tujuan Program	Membekali santri dengan kemampuan berbicara Bahasa Inggris secara aktif dan percaya diri
		Penyusunan Materi	Disusun oleh tutor secara fleksibel, menyesuaikan level santri. Fokus pada <i>vocabulary</i> , <i>speaking</i> dan <i>grammar</i>
		Penjadwalan Kegiatan	Diatur agar tidak bertabrakan dengan kegiatan pondok. Dilaksanakan di waktu luang santri
		Pengelompokan Level	Santri dikelompokkan dalam tiga level: <i>elementary</i> , <i>intermediate</i> , <i>advance</i>
2	Pelaksanaan	Kegiatan Harian	Santri dibiasakan menggunakan Bahasa Inggris melalui <i>daily</i>

¹⁰⁷ Dokumentasi Kriteria Penilaian Lomba, 4 Maret 2024.

¹⁰⁸ Dokumentasi Kriteria Penilaian Ujian Materi, 4 Maret 2024.

			<i>conversation</i> di area tertentu
		English Meeting	Forum mingguan berisi pidato, diskusi, <i>games</i> . Melatih keberanian dan keterampilan berbicara
		Speech Practice	Latihan pidato rutin untuk melatih keberanian, penguasaan kosa kata, dan kepercayaan diri.
		Metode Pembelajaran	Menggunakan <i>direct method</i> , <i>communicative language teaching</i> , dan <i>peer teaching</i>
3	Evaluasi	Evaluasi Formatif	Dilakukan setiap selesai penyampaian materi untuk memberikan umpan balik langsung
		Evaluasi Sumatif	Dilaksanakan di akhir semester untuk menilai pencapaian santri secara keseluruhan
		Evaluasi Manajerial	Dilakukan berkala untuk menilai efektifitas pelaksanaan dan kinerja pengurus. Digunakan sebagai dasar perbaikan

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan pemaparan data yang telah disajikan serta hasil analisis yang dilakukan, tahap berikutnya adalah pembahasan temuan penelitian. Pembahasan dilakukan dengan menginterpretasikan data dan mengaitkannya dengan teori yang relevan, guna memperkuat keabsahan hasil dan keterkaitannya dengan fokus serta tujuan penelitian. Uraian pembahasan disusun berdasarkan fokus penelitian agar pertanyaan penelitian dapat dijawab secara sistematis dan terarah.

1. Perencanaan Program Markas Bahasa Inggris di Pondok Pesantren

Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Curahlele Balung Jember

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan beberapa narasumber, peneliti menyimpulkan bahwa

perencanaan program markas bahasa Inggris di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah telah dirancang secara sistematis dengan menerapkan tujuan program, penyusunan materi, Penjadwalan kegiatan, dan peneglompokan level dalam setiap kelas.

Tujuan utama dari program MARKING adalah untuk membekali santri dengan keterampilan berbahasa Inggris secara aktif, baik dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan pondok maupun untuk menghadapi tantangan global di masa depan. Program ini tidak hanya menargetkan penguasaan teori, tetapi juga melatih kemampuan praktik berbicara, seperti dalam kegiatan percakapan harian, pidato, dan diskusi. Hasil wawancara menunjukkan bahwa santri diharapkan menjadi pribadi yang percaya diri dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris.

Materi pembelajaran dalam program MARKING disusun secara internal oleh tim tutor dan pengurus. Penyusunan dilakukan dengan mempertimbangkan level kemampuan santri (*elementary*, *intermediate*, dan *advanced*). Fokus utama materi berada pada tiga aspek: *vocabulary*, *speaking*, dan *grammar*, dengan penekanan pada praktik berbicara. Materi disusun secara fleksibel dan kontekstual, sehingga dapat disesuaikan dengan kebutuhan aktual santri dan situasi di pondok. Tutor juga merancang lembar kerja, tema diskusi, dan latihan speaking secara mandiri.

Penjadwalan program disusun oleh pengurus dengan menyesuaikan kegiatan utama pondok, seperti waktu ngaji dan sekolah formal. Jadwal kegiatan seperti *daily conversation*, *English meeting*, dan *speech practice* diatur agar tidak mengganggu rutinitas pesantren. Kegiatan dilaksanakan pada waktu-waktu luang, seperti malam hari atau hari tertentu yang tidak berbenturan dengan agenda pesantren. Hal ini menunjukkan adanya manajemen waktu yang efektif dan fleksibel dalam mendukung pelaksanaan program.

Adapun pengelompokan level kemampuan yang diterapkan terdiri atas tiga tingkatan, yaitu *elementary* (dasar), *intermediate* (menengah), dan *advance* (lanjutan). Setiap level memiliki karakteristik pembelajaran dan fokus materi yang berbeda, menyesuaikan dengan kapasitas pemahaman santri pada masing-masing tingkatan. Secara lebih rinci, fokus pembelajaran pada masing-masing level adalah sebagai berikut:

a. Level *Elementary*:

Diperuntukkan bagi santri yang masih dalam tahap awal belajar Bahasa Inggris. Fokus utama pada level ini adalah pengembangan kemampuan *speaking* dasar serta pengenalan terhadap pola kalimat menggunakan *present simple tense*. Penggunaan metode pembelajaran yang interaktif dan kontekstual menjadi pendekatan utama agar santri dapat mulai berani berbicara serta memahami struktur kalimat sederhana.

b. *Level Intermediate:*

Pada level ini, santri mulai diarahkan untuk menguasai berbagai bentuk *tenses* secara lebih luas. Materi yang diajarkan mencakup variasi waktu dalam *Bahasa Inggris*, seperti *past*, *present*, dan *future tenses*, serta penggunaannya dalam konteks kalimat. Pendekatan pembelajaran bersifat lebih analitis dan aplikatif agar santri dapat memahami perbedaan struktur dan fungsi gramatikal secara tepat.

c. *Level Advance:*

Santri yang berada pada tingkat lanjutan mulai dilatih untuk mengembangkan kelancaran berbicara (*fast speaking*), memperbaiki pelafalan (*pronunciation*), serta memperkuat aksen (*accent*). Fokus pembelajaran lebih diarahkan pada peningkatan kefasihan dan kepercayaan diri dalam menggunakan *Bahasa Inggris* secara aktif dalam berbagai konteks, termasuk diskusi, presentasi, atau percakapan sehari-hari yang kompleks. Sistem ini bertujuan untuk mengklasifikasikan santri berdasarkan tingkat kemampuan mereka dalam memahami materi *Bahasa Inggris*. Dengan demikian, proses pembelajaran dapat berjalan secara lebih efektif, terarah, dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing santri.

Dengan penerapan sistem pengelompokan level dan penyesuaian materi pembelajaran seperti ini, Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah menunjukkan adanya perencanaan

yang matang dan adaptif dalam mengelola pendidikan Bahasa Inggris. Sistem ini tidak hanya membantu santri dalam memahami Bahasa Inggris secara bertahap, tetapi juga mendorong mereka untuk berkembang secara progresif sesuai dengan kemampuan masing-masing.

2. Pelaksanaan Program Markas Bahasa Inggris (Marking) di Pondok pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Curahlele Balung Jember

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi lapangan, pelaksanaan program Markas Bahasa Inggris (MARKING) di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah berjalan secara aktif dan terstruktur. Pelaksanaan program mencakup dua komponen utama, yaitu kegiatan harian dan metode pembelajaran yang digunakan.

a. Kegiatan Harian

Pelaksanaan program ditunjang oleh kegiatan harian yang bertujuan membiasakan santri menggunakan bahasa Inggris secara langsung diantaranya meliputi:

- 1) *Daily Conversation* yaitu Santri dilatih menggunakan bahasa Inggris dalam percakapan sehari-hari seperti menyapa, meminta izin, atau berdialog sederhana. Kegiatan ini membantu membentuk keberanian dan kebiasaan berbahasa.
- 2) *English Area*, yaitu area tertentu di lingkungan pondok ditetapkan sebagai zona wajib berbahasa Inggris. Ini menjadi media

pembiasaan dan kontrol kedisiplinan santri dalam menggunakan bahasa Inggris di luar kelas.

- 3) *Speech Practice*, yaitu latihan pidato berbahasa Inggris dilakukan secara rutin, baik individu maupun kelompok. Kegiatan ini melatih kepercayaan diri, penguasaan kosa kata, dan keterampilan menyampaikan gagasan secara formal.

b. Metode Pembelajaran

Dalam pelaksanaan program, tutor menerapkan beberapa metode pembelajaran yang disesuaikan dengan level santri, gaya belajar, dan situasi pembelajaran di lingkungan pondok. Pemilihan metode dilakukan secara fleksibel agar proses belajar menjadi lebih efektif, menyenangkan, dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing santri. Selain mempertimbangkan materi, tutor juga menyesuaikan pendekatan berdasarkan kondisi kelas, tingkat pemahaman, serta antusiasme santri dalam mengikuti kegiatan. Adapun metode pembelajarannya meliputi:

1) *Direct Method*

Metode ini menekankan penggunaan bahasa Inggris secara langsung tanpa melalui proses penerjemahan ke dalam bahasa Indonesia. Tutor menyampaikan makna kata atau kalimat dengan bantuan gerakan tubuh, contoh konkret, gambar, atau situasi nyata. Tujuannya adalah agar santri dapat memahami makna dari konteks, bukan dari terjemahan. Dengan pendekatan ini, santri didorong

untuk berpikir dan merespons langsung dalam bahasa Inggris, sehingga terbiasa menggunakan bahasa secara alami dalam percakapan sehari-hari.

2) *Communicative Language Teaching (CLT)*

Metode ini fokus pada pengembangan kemampuan komunikasi santri. Tutor mendorong santri untuk berbicara aktif melalui dialog dua arah, diskusi kelompok, permainan peran (*role play*), dan simulasi situasi kehidupan nyata. Kesalahan tidak langsung dikoreksi agar santri merasa nyaman dan percaya diri saat berbicara. Dengan demikian, CLT membantu santri mengembangkan keterampilan berbicara secara fungsional dan kontekstual, bukan hanya sekedar menghafal struktur bahasa.

3) *Peer teaching*

Peer Teaching adalah metode di mana santri saling membantu dan mengajar satu sama lain, khususnya dalam kelompok kecil. Santri yang lebih mahir memberikan penjelasan kepada teman yang kesulitan memahami materi. Kegiatan ini biasanya berlangsung secara informal, namun sangat efektif untuk memperkuat pemahaman kedua belah pihak. Selain itu, metode ini juga menumbuhkan rasa tanggung jawab, kerja sama, dan kepercayaan diri, serta menciptakan suasana belajar yang lebih santai dan terbuka.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program MARKING berjalan dengan baik melalui kegiatan harian dan metode pembelajaran yang variatif. Pelaksanaan ini membantu santri terbiasa menggunakan bahasa Inggris secara aktif dan percaya diri.

3. Evaluasi Program Markas Bahasa Inggris (Marking) di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Curahlele Balung Jember

Evaluasi program MARKING dilakukan untuk menilai efektivitas pelaksanaan dan pencapaian tujuan. Terdapat tiga jenis evaluasi yang digunakan, yaitu evaluasi formatif yang dilakukan selama proses pembelajaran, evaluasi sumatif di akhir program, serta evaluasi manajerial untuk menilai kinerja pengurus dan pelaksanaan program secara keseluruhan. Adapun jenis-jenis evaluasi tersebut akan dijelaskan secara lebih rinci sebagai berikut:

a. Evaluasi Formatif

Evaluasi formatif merupakan evaluasi yang dilakukan secara berkala selama proses pembelajaran berlangsung. Evaluasi ini bertujuan untuk memantau perkembangan santri secara kontinu, serta untuk memberikan umpan balik yang dapat digunakan tutor dalam menyesuaikan metode pengajaran dan materi yang diberikan.

Evaluasi formatif di pondok ini dilaksanakan dalam bentuk tes lisan yang dilakukan langsung oleh tutor. Tes ini umumnya diberikan setiap dua hingga tiga bulan sekali, tergantung pada program

pembelajaran dan kesiapan santri. Bentuk tes lisan ini mencakup aktivitas seperti tanya jawab, percakapan singkat (dialog), atau praktik speaking sesuai dengan materi yang telah diajarkan.

Melalui evaluasi ini, tutor dapat menilai aspek pengucapan (*pronunciation*), penggunaan kosakata (*vocabulary*), serta kelancaran berbicara (*fluency*) santri secara langsung. Evaluasi formatif juga berfungsi sebagai alat diagnosis untuk mengetahui kesulitan belajar santri, sehingga pembelajaran berikutnya dapat disesuaikan secara lebih tepat sasaran.

b. Evaluasi Sumatif

Evaluasi sumatif dilakukan pada akhir periode tertentu untuk mengukur pencapaian belajar secara keseluruhan. Evaluasi ini dilaksanakan dalam bentuk tes tulis, sebagaimana pelaksanaan ujian pada umumnya di lembaga pendidikan formal maupun nonformal.

Tes tulis ini umumnya diselenggarakan pada ujian kenaikan level (kelas) atau pada ujian akhir semester, dan mencakup materi-materi yang telah diajarkan selama satu periode pembelajaran. Bentuk soal yang diberikan meliputi pilihan ganda, isian, serta soal uraian sederhana yang menilai aspek *grammar*, *vocabulary*, dan pemahaman konteks bahasa inggris.

Evaluasi sumatif digunakan sebagai dasar dalam penentuan kelulusan dan penempatan level selanjutnya, sehingga memiliki peran penting dalam manajemen pembelajaran secara keseluruhan. Hasil

evaluasi ini juga digunakan sebagai data bagi pengurus pondok dan para tutor untuk merancang perbaikan kurikulum, strategi pembelajaran, dan peningkatan kualitas pengajaran Bahasa Inggris di masa mendatang.

c. Evaluasi Manajerial

Evaluasi manajerial merupakan bagian penting dalam sistem manajemen program, karena berfungsi untuk menilai proses pelaksanaan secara menyeluruh, baik dari segi perencanaan, pelaksanaan, hingga hasil kegiatan. Evaluasi ini dilakukan oleh pengurus program dan pembina pondok untuk mengamati sejauh mana program Markas Bahasa Inggris (MARKING) berjalan sesuai rencana, serta untuk mengetahui hambatan dan mencari solusi dalam pengelolaannya. Aspek yang dievaluasi dalam evaluasi manajerial meliputi: penyusunan jadwal kegiatan, efektivitas penyampaian materi, koordinasi antar tutor, pengawasan pelaksanaan program, serta keterlibatan peserta. Evaluasi ini dilakukan secara berkala dalam rapat evaluasi bulanan maupun laporan akhir periode.

Dengan demikian, penerapan evaluasi formatif, evaluasi sumatif dan juga evaluasi manajerial dalam program marking di pondok ini menunjukkan bahwa proses pelaksanaan program dilakukan secara terstruktur dan berkesinambungan. Evaluasi tersebut tidak hanya digunakan untuk mengukur hasil belajar santri tetapi juga

sebagai dasar perbaikan dan pengembangan program agar lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan di lapangan.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa manajemen program markas bahasa inggris (Marking) di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah telah dilaksanakan secara terstruktur dan sistematis melalui tiga aspek utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi.

Pada aspek perencanaan, program disusun dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan santri dalam berbahasa Inggris secara aktif. Materi disesuaikan dengan level kemampuan santri dan disusun secara fleksibel oleh tutor. Jadwal kegiatan dirancang agar tidak mengganggu kegiatan pondok, dan santri dikelompokkan ke dalam tiga level untuk memudahkan proses pembelajaran.

Pada aspek pelaksanaan, kegiatan dilakukan secara rutin dan meliputi daily conversation, English area, dan speech practice. Tutor juga menerapkan metode pembelajaran yang beragam, seperti *direct method*, *communicative language teaching*, dan *peer teaching*, agar proses belajar menjadi lebih efektif dan sesuai dengan kondisi santri.

Sedangkan pada aspek evaluasi, diterapkan tiga bentuk evaluasi, yaitu formatif (selama proses belajar), sumatif (di akhir periode), dan manajerial (untuk menilai efektivitas program dan kinerja pengurus). Ketiga bentuk evaluasi ini mendukung

keberlangsungan program MARKING secara menyeluruh dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, manajemen program Markas Bahasa Inggris (MARKING) di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyharayah mencerminkan sebuah sistem yang terstruktur, adaptif, dan sesuai dengan kebutuhan santri di lingkungan pesantren. Mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, seluruh tahapan dijalankan secara kolaboratif oleh pengurus dan tutor, dengan memperhatikan karakteristik serta kemampuan santri yang beragam. Penerapan program ini tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga menumbuhkan kepercayaan diri dan kebiasaan positif dalam berbahasa Inggris secara bertahap. Hal ini menunjukkan bahwa program MARKING mampu menjadi salah satu inovasi pendidikan yang relevan dan berdampak langsung terhadap perkembangan kompetensi santri dalam menghadapi tantangan global.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Perencanaan dilakukan dengan menetapkan tujuan program yang jelas, yaitu untuk meningkatkan kemampuan santri dalam berbahasa Inggris secara aktif dan percaya diri. Materi disusun berdasarkan level kemampuan santri dan dikembangkan secara fleksibel oleh para tutor sesuai kebutuhan lapangan. Penjadwalan kegiatan disusun agar tidak mengganggu agenda utama pondok, dan pengelompokan level dilakukan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih terarah, efektif, dan sesuai dengan perkembangan santri.
2. Pelaksanaan program mencakup kegiatan harian seperti *daily conversation*, *English area*, dan *speech practice* yang bertujuan membiasakan santri menggunakan bahasa Inggris dalam berbagai situasi. Selain itu, metode pembelajaran yang digunakan meliputi *direct method*, *communicative language teaching*, dan *peer teaching*, yang dipilih dengan mempertimbangkan karakteristik santri dan tujuan komunikasi yang ingin dicapai. Pelaksanaan program juga menunjukkan adanya keterlibatan aktif dari santri maupun tutor dalam membangun suasana pembelajaran yang komunikatif dan kondusif.
3. Evaluasi program dilakukan secara menyeluruh melalui tiga pendekatan, yaitu evaluasi formatif yang dilakukan selama proses pembelajaran untuk memberikan umpan balik langsung, evaluasi sumatif yang dilaksanakan di

akhir periode sebagai tolok ukur pencapaian santri, serta evaluasi manajerial yang dilakukan oleh pengurus untuk menilai efektivitas pelaksanaan program secara keseluruhan. Ketiga bentuk evaluasi ini saling melengkapi dan berfungsi sebagai dasar penting dalam perbaikan, pengembangan, dan keberlanjutan program MARKING di masa yang akan datang.

B. Saran

Dari penelitian yang dikerjakan oleh peneliti di Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah disampaikan, peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi berbagai pihak terkait:

1. Untuk Pengurus Program MARKING

Diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas perencanaan dan pelaksanaan program, terutama dalam hal pengembangan materi yang lebih kontekstual serta variasi metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan santri dan terus berinovasi dalam menyampaikan materi serta menciptakan suasana belajar yang aktif, interaktif, dan menyenangkan agar santri lebih termotivasi menggunakan bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari

3. Untuk Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan ruang lingkup dan fokus. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini pada aspek lain, seperti efektivitas hasil belajar santri, manajemen SDM tutor, atau pendekatan kurikulum yang digunakan dalam program MARKING.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, Rusydi dan Oda Kinata Banurea, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Medan: CV. Widya Puspita, 2017.
- Anas, Sudijono. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Edisi 7. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Anggito, Albi, dan Johan Setiawan. *Metode Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Ariadi, Muh. Muslim. *Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Nurul Hakim (Putra) Kediri, NTB*. Tesis, Yogyakarta. UIN Sunan Kalijaga, 2016
- Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementrian Agama*.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Aris, Moch Andika, "*Pembelajaran Bahasa Arab-Inggris di Lembaga Kursus Bahasa Asing (LKBA) Pondok Pesantren Miftakhul Huda, Konasbara III*, (Oktober, 2017).
- Asrul, Rusydi Ananda, Rosnita. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- C, Daniel Kambey. *Landasan teori Administrasi/Manajemen*. Manado: Tri Ganesa Nusantara, 2006.
- Chamisijatin, Lise dan Fendy Hardian Permana. *Telaah Kurikulum*. Malang: UMM Press, 2019.
- Da`a, erfianti. *Manajemen Pembinaan Kemampuan Bahasa Asing Santriwati Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 4 Lamomea Konda Konawe Selatan*, Skripsi, Sulawesi Tenggara: IAIN Kendari, 2018.
- Erdiyanawati. *Manajemen Pembelajaran Bahasa Inggris Santriawati Di Pesantren Ainul Huda Situbondo*, Skripsi, Jember: Institut Agama Islam Negeri Jember, 2020.
- Febriana, Rina. *Evaluasi pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.

- Fattah, Nanang. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Fuji, Entin Rahayu. “*Manajemen Pembelajaran Dalam Rangka Pengembangan Kecerdasan Majemuk Peserta Didik*” *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Volume 24 Nomor 5 (Maret 2015).
- Haerana. *Manajemen Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan, Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Media Akademi, 2016.
- Hardjono, Rayner. *Kamus Saku Istilah Bahasa Asing*. Jakarta: Gramedia Pustaka, 2001.
- Hikmat. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2014.
- Humaidi, Rif'an, Ahmad Royani, dan Mohammad Ahyar Ma'arif Ahyar. “*Pesantren Dalam Arus Perubahan*”. *LEADERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan islam*, Vol. 5 No. 2 (2024)
- Husaini dan Happy Fitria, “*Manajemen Kepemimpinan Pada Lembaga Pendidikan Islam*, “*Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan*, Vol.4 No.1 (2019).
- Huberman, Michel. Mathew B. Miles. *Analisis Data Kualitatif*. Terj. Tjejep Rohidi. Jakarta: UI Press, 2014.
- Jeremy, Harmer. *The Practice Of English Language Teaching*. London: Longman, 2001.
- J. Lexi, Moelong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Kartono. *Pengantar Metodologi Research Social*. Bandung: Alumni 1980.
- Leharia, Poetri Pakpahan. Et.al, “*Manajemen Program Pengembangan Kurikulum PAI Dan Budi Pekerti dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa*”, *Tafkir Interdisciplinary Journal Of Islamic Education* Vol. 2, No. 1, 2021
- Makbullah, Deden. *Manajemen Mutu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.
- Martiyono, *Perencanaan Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Presindo, 2012.

- Miles, Huberman dan Saldana, *Qualitative Data Analysis*. America: SAGE Publications, 2014.
- Mulyasa, E. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Mundir. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jember: STAIN Press, 2013.
- Musfira, Anny. *Manajemen Pembelajaran Bahasa Asing Di Pondok Pesantren Modern Al Istiqomah Ngata Baru Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi*, Skripsi, Palu: Institut Agama Islam Negeri Palu, 2019.
- Mustari, Mohammad. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Purwanto, Sugeng. *Manajemen Kurikulum*. Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2006.
- Putrowidoyoko, Eko. *Evaluasi Prograam Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2008.
- Rohiat. *Manajemen Sekolah*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2010.
- Royani, Ahmad. *Manajemen Berbasis Sekolah, Madrasah, dan Pesantren*. Jember: UIN Khas Jember, 2020
- Saefullah, U. *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung Pustaka Setia, 2012.
- Siagan,S.P., *Manajemen Sumber daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta, 2020, Cet.3.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta, 2018.
- Suparlan. *Manajemen Berbasis Sekolah; dari Teori sampai dengan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.
- Sutopo, H.B. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Universitas Negeri Sebelas Maret, 2006.
- Syafaruddin, Irwan Nasution. *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Syarifuddin, Amad. *Mendidi Anak Menulis, Membaca dan Mencintai Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani, 2004.

Tantowi, Jawahir. *Unsur-unsur Manajemen Menurut Ajaran Al-Qur'an*.

Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1983.

Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: UIN KHAS, 2021.

Undang-Undang RI Nomor 18 Tahun 2019 Tentang Pesantren.

Undang-Undang R.I Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Wahdjosumidjo. *Kepemimpinan dan Motivasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2008.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

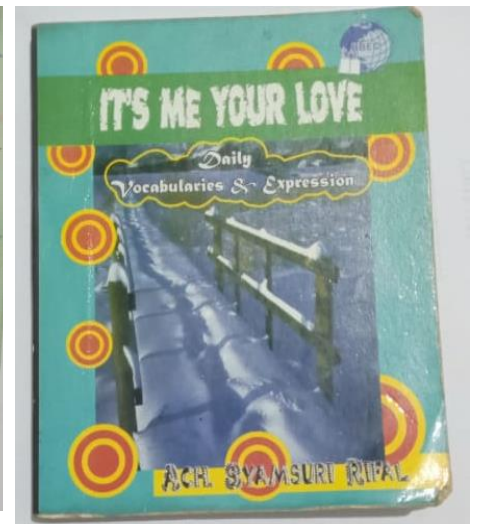
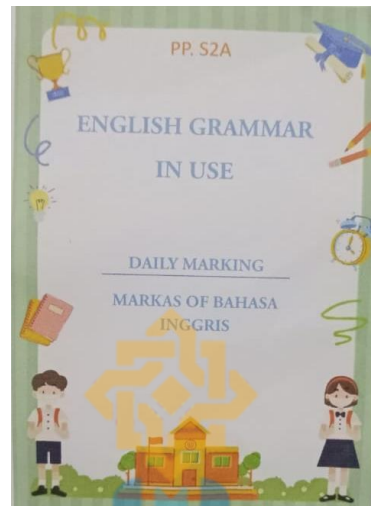
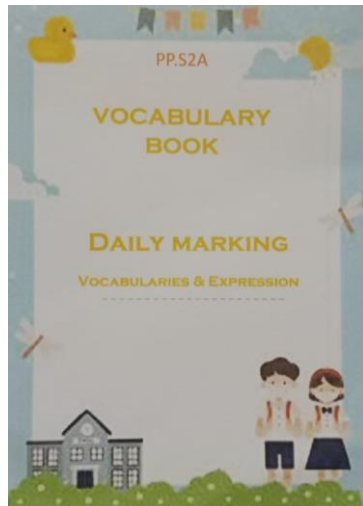
Lampiran 1

Matriks Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Manajemen Program Markas Bahasa Inggris (Marking) Di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Desa Curahlele Kecamatan Balung Kabupaten Jember	Manajemen program markas Bahasa Inggris	a. Perencanaan pembelajaran b. Pelaksanaan Pembelajaran c. Evaluasi pembelajaran	a. Tujuan program perencanaan b. Penyusunan materi c. Pengelompokan level a. Kegiatan harian b. Metode pembelajaran a. Formatif b. Sumatif	1. Informan a. Pengurus Marking b. Ketua Marking c. Penasihat Marking d. Santriwati 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan 4. Internet	1. Pendekatan Kualitatif. Jenis penelitian (<i>field research</i>) 2. Teknik pengumpulan data: a. Wawancara b. Observasi c. Dokumentasi 3. Analisis data: Metode Analisis Deskriptif 4. Keabsahan data: a. Triangulasi Sumber b. Triangulasi Teknik	1. Bagaimana Perencanaan program markas Bahasa Inggris (marking) di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Desa Curahlele kecamatan Balung kabupaten Jember? 2. Bagaimana Pelaksanaan Program markas Bahasa Inggris (marking) di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Desa Curahlele kecamatan Balung kabupaten Jember? 3. Bagaimana evaluasi Program markas Bahasa Inggris (marking) di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Desa Curahlele kecamatan Balung kabupaten Jember?

Lampiran 2

Modul Pembelajaran Bahasa Inggris



SCHEDULE OF MARKING PROGRAMME PONDOK PESANTREN SALAFIYAH SYAFI'YAH ASYHARIYAH				
DAY	TUTOR	LESSON	GROUPS	TIME
Sunday		Sunday Morning	All Students	07:30 am - finish
	Mrs. Lailatul karimah	Speaking	Intermediate	07:30-09:00 pm
	Mrs. Siti Shofiyah		Elementary	
Thursday	Mr. Ali Wafa S.Pd	Vocabulary	Advance	07:30-09:00 pm
	Mrs. Nurun Nafis		Intermediate	
	Mr. Ali Wafa S.Pd		Elementary	
Friday	Mrs. Aisyah Happy Melani	Grammar	Advance	07:30-09:00 pm
	Mr. Ali Wafa S.Pd		Intermediate	
	Mrs. Dinda		Elementary	
Saturday	Mrs. Siti Shofiyah	Speaking	Advance	07:30-09:00 pm
	Mrs. Nurun Nafis		Intermediate	
	Mrs. Dinda		Elementary	
	Mr. Ali Wafa S.Pd	Grammar	Advance	

Know
Guide of Marking
Ali Wafa
Mr. Ali Wafa, S.Pd

Lampiran 3

Dokumentasi Penelitian



Dokumentasi penelitian

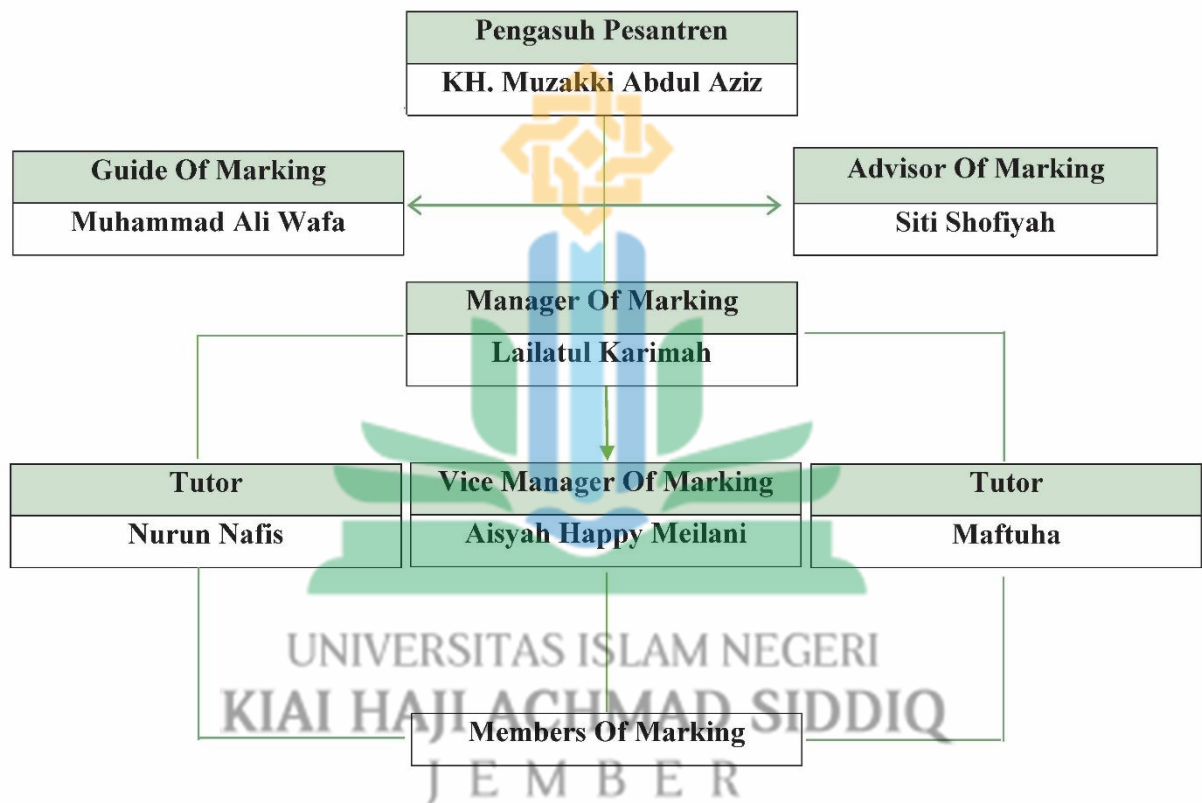


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 4

Struktur Organisasi Markas Bahasa Inggris Periode 2024-2025.

Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah



Lampiran 5

Surat Keterangan Lulus Turnitin



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember Kode Pos 68136
Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: info@uin-khas.ac.id
Website: www.uinkhas.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS CEK TURNITIN

Bersama ini disampaikan bahwa karya ilmiah yang disusun oleh

Nama : Risly Halimiah
NIM : T20183110
Program Studi : MPI
Judul Karya Ilmiah : Manajemen Program Markas Bahasa Inggris Di Pondok Pesantren Salafiyah Syafii'iyah Asyhariyah Desa Curahlele Kecamatan Balung Kabupaten Jember telah lulus cek similarity dengan menggunakan aplikasi turnitin UIN KHAS Jember dengan skor akhir sebesar (10,8)

1. BAB I : 11%
2. BAB II : 12%
3. BAB III : 7%
4. BAB IV : 24 %
5. BAB V : 0%

Demikian surat ini disampaikan dan agar digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 26 Mei 2025
Penanggung Jawab Turnitin
FTIK UIN KHAS Jember

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

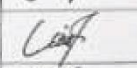
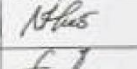
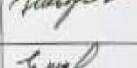
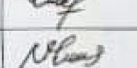
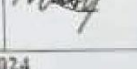
(Ulfa Diana Novienda, S.Sos.I., M.Pd)
NIP. 1983081112023212019

NB: 1. Melampirkan Hasil Cek Turnitin per Bab.
2. Skor Akhir adalah total nilai masing-masing BAB Kemudian di bagi 5.

Lampiran 6

Jurnal kegiatan Penelitian

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
DI PONDOK PESANTREN SALAFIYAH SYAFI'YAH ASYHARIYAH
CURAHLELE BALUNG JEMBER

No	Tanggal	Deskripsi Kegiatan	Informan	Tanda Tangan
1	21-02-2024	Silaturahmi dan menyerahkan surat penelitian	KH. Muzakki Abdul Aziz (Pengasuh Pesantren)	
2	22-02-2024	Observasi dan meminta data profil pesantren	KH. Muzakki Abdul Aziz (Pengasuh Pesantren)	
3	24-02-2024	Penelitian wawancara	M. Ali Wafa (Ketua Marking)	
4	25-02-2024	Observasi dan wawancara	Nurul (Santriwati)	
	26-02-2024	Observasi dan pengambilan data	Pengurus pesantren putri	
5	29-02-2024	Pengambilan data dan wawancara	Siti Shofiyah (penasihat Marking)	
6	01-03-2024	Observasi dan wawancara	Lailatul Karimah (Manajer marking)	
7	02-03-2024	Observasi dan wawancara	Nurun Nafis (Tutor Marking)	
8	02-03-2024	Observasi dan wawancara	Maftuha (Tutor Marking)	
9	02-03-2024	Observasi dan wawancara	Aisyah Happy Meilani (Gaklil manager)	
10	03-03-2024	Penelitian Wawancara	M. Ali Wafa (Ketua Marking)	
11	03-03-2024	Observasi dan wawancara	Nurun Nafis (Tutor Marking)	
12	06-03-2024	Meminta surat keterangan selesai penelitian	KH. Muzakki Abdul Aziz (Pengasuh Pesantren)	

Curahlele, 06 Maret 2024

Pengasuh Pondok Pesantren

Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah


KH. Muzakki Abdul Aziz

Lampiran 7

Surat Permohonan Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-0416/In.20/3.a/PP.009/02/2024

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Pengasuh Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah
Asyhariyah

Jl. Cendrawasih No. 23 Krajan Tengah Curahlele Balung Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20183110
Nama : RISLY HALIMIAH
Semester : XII
Program Studi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai : **MANAJEMEN PROGRAM
MARKAS BAHASA INGGRIS (MARKING) DI PONDOK PESANTREN SALAFIYAH
SYAFI'YAH ASYHARIAH CURAHLELE BALUNG JEMBER** selama 15 (lima belas)
hari ke depan di lingkungan lembaga wewenang KH. Muzakki Abdul Aziz. Demikian
atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 21 Februari 2024

Dekan

[Signature] Dekan Bidang Akademik



MASHUDI

Lampiran 8

Surat Keterangan Selesai penelitian

	المدرسة السلفية الشافعية الأسيهرية PONDOK PESANTREN SALAFIYAH SYAFI'YAH ASYHARIYAH Akte Notaris No: 7.25 01 - 2002 Sekretariat: Jl. Cendrawasih No. 23 Curahlele Balung Jember Jawa Timur Kode Pos: 68161 e-mail: pp.ss.asyharyah.curahlele@gmail.com
SURAT KETERANGAN No. 006/PPS.SSA/II/2024	
Nama	: Risly Halimiah
Mahasiswa	: UIN KHAS Jember
Nim	: T20183110
Semester	: XII
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi	: Manajemen Pendidikan Islam
Menerangkan dengan sebenar-benarnya bahwa nama yang bersangkutan diatas telah melakukan penelitian di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Dsn Krajan tengah Desa Curahlele Kecamatan Balung Kabupaten Jember dengan judul " Manajemen Program Markas Bahasa Inggris (MARKING) Di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Desa Curahlele Kecamatan Balung kabupaten Jember" mulai tanggal 21 Februari 2024 s/d 28 Februari 2024.	
Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.	
Curahlele, 28 Februari 2024 Pengasuh Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah  KH. MUZAKKI ABDUL AZIZ	

Lampiran 9

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Risly Halimiah

NIM : T20183110

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan

Institusi : Universitas Negeri KH. Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 23 Juni 2025



Risly Halimiah
NIM. T20183110

Lampiran 10

BIODATA PENULIS



Nama : Risly Halimiah
NIM : T20183110
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Tempat, Tgl lahir : Jember, 09 November 1999
Jenis kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Jl. Bandeng, Dukuhmencek, Sukorambi, Jember
No. Hp : 085859352414
Email : rizlya169@gmail.com

PENDIDIKAN

- | | |
|-----------------------|-------------|
| a. TK ABA IV Mangli | (2005-2006) |
| b. SDN Dukuhmencek 03 | (2006-2012) |
| c. SMP Abdul Aziz | (2012-2015) |
| d. SMK Abdul Aziz | (2015-2018) |
| e. UIN Khas Jember | (2018-2025) |